

**EKSPERIMENTASI PENGGUNAAN MEDIA  
PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN MINAT BELAJAR  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPK  
SANTO YUSUP MOJOKERTO DITINJAU DARI  
PEMAHAMAN MATERI SAKRAMEN BAPTIS**

**SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)**



Disusun Oleh:

Widi Herianto Simbolon (183009)

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
STKIP WIDYA YUWANA MADIUN 2021**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul

“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap  
Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sakramen Baptis” yang ditulis oleh

Widi Herianto Simbolon telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal . . . . .

Oleh

Pembimbing

Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis  
Video Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada  
Materi Sakramen Baptis.

Oleh : WIDI HERIANTO SIMBOLON

NPM : 183009

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS untuk memenuhi sebagai  
persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata  
Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada : .....

Dengan Nilai : .....

Madiun, .....

Ketua Penguji : Alexius Dwi Widiatna

Anggota Penguji : Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

**Dr. Drs. Olarongan Wilhelmus, M.Sc.**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sakramen Baptis.” Saya persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus yang setiap saat selalu memberkati dalam setiap perjuangan hingga saat ini.
2. Kedua orang tua, almarhum bapak Karman Leonardu Simbolon dan ibu Marsaulina boru Sianturi yang selalu memberikan semangat dan menjadi sumber semangat.
3. Natalis Sukma Permana S.Pd., M.Pd yang telah membimbing, memberi motivasi, membantu dan memberi contoh kerja keras dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. STKIP Widya Yuwana Madiun sebagai wadah yang telah memberikan banyak pengajaran dan pembelajaran.

**HALAMAN MOTTO**

**“Apa yang Kuperbuat, Engkau Tidak Tahu Sekarang,  
Tetapi Engkau Akan Mengertinya Kelak”**

**Yohanes 13:7**

**“SEPATU”**

**Jika dia menyakiti kakimu berarti dia bukan ukuran mu,  
perbesar ukuran sepatumu bukan memperkecil ukuran  
kakimu**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus atas rahmat dan karunia-Nya yang selalu ada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto” dengan baik.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi diri sendiri dan setiap orang yang membacanya. Penulis juga sadar bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari campur tangan dan berkat dari Tuhan Yesus serta bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah menerima, mendidik dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan bergabung menjadi bagian dari keluarga besar almamater.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M. Sc selaku ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Ibu Natalis Sukma Permana M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa mendukung dan membantu penulis dengan sabar dalam proses penulisan skripsi ini dari awal hingga selesai.
4. Ibu/Bapak, selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini menjadi semakin baik.
5. Kepada keluarga besar SMPK St. Yusup Kota Mojokerto yang ikut serta memberikan bantuan dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

6. Kepada ibu saya tercinta Marsaulina Boru Sianturi yang selama ini telah menjadi tiang utama semangat saya menjalani perkuliahan dan menjadi ayah sekaligus ibu bagi saya selama ini, terimakasih atas doa, kasih, dukungan, perhatian, pengorbanan dan semua hal yang telah diberikan mulai awal hingga detik ini.
7. Para sahabat seperjuangan angkatan 2018, sahabat satu tongkrongan yang sering menjadi penyemangat dan penghilang stress.
8. Kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu.

Semoga bantuan dan dukungan yang penulis peroleh dari semua pihak dapat mendapatkan balasan yang berlipat dari Tuhan Yesus. Seperti kata pepatah bahwa tiada hal yang sempurna, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila masih ada kekurangan didalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Tuhan Yesus memberikati. Amin.

Madiun, 21 Oktober 2022  
Penulis

Widi Simbolon

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.    LATAR BELAKANG .....	1
1.2.    Rumusan masalah .....	6
1.3.    Tujuan penelitian .....	6
1.4.    Manfaat penelitian .....	7
1.5.    Metode penelitian .....	8
1.6.    Sistematika.....	8
1.7.    Batasan istilah .....	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA.....	11
2.1.    Media Pembelajaran .....	11
2.1.1.    Sejarah Penggunaan Media Dalam Pembelajaran .....	12
2.1.2.    Manfaat Media Pembelajaran. ....	14
2.1.3.    Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.....	17
2.1.4.    Jenis Media Pembelajaran .....	23
2.1.5.    Media Video .....	25
2.1.6.    Penggunaan Media Video.....	26
2.1.7.    Kelebihan Media Video .....	27
2.1.8.    Kelemahan Media Video .....	29

2.2.	Minat Belajar .....	30
2.2.1.	Pengertian Minat Belajar .....	30
2.2.2.	Indikator Minat Belajar.....	32
2.2.3.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. ....	33
2.3.	Hasil Belajar .....	35
2.3.1.	Pengertian Hasil Belajar .....	35
2.3.2.	Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	39
2.4.	Materi Sakramen Baptis.....	40
2.5.	Profil Sekolah.....	42
2.6.	Penelitian Terdahulu. ....	43
2.7.	Kerangka berfikir.....	45
2.8.	Hipotesis .....	49
BAB III .....		50
METODOLOGI PENELITIAN .....		50
3.1.	Metode Penelitian .....	50
3.2.	Setting penelitian .....	51
3.3.	Populasi dan Sampel .....	52
3.4.	Variabel Penelitian .....	54
3.5.	Defenisi Operasional Variabel .....	56
3.6.	Teknik Pegumpulan Data .....	58
3.7.	Instrumen Penelitian.....	60
3.8.	Analisis Instrumen.....	70
3.9.	Teknik Analisis Data Penelitian .....	73
3.10.	Kriteria Penilaian .....	75
BAB IV .....		76
HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN .....		76
4.2.	Deskripsi data penelitian.....	76
4.3.	Hasil penelitian.....	78
4.4.	Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> . ....	91
4.5.	Uji Prasyarat Analisis.....	93
4.6.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	104
4.7.	Keterbatasan Penelitian.....	111

BAB V.....	112
KESIMPULAN DAN SARAN.....	112
5.1.    Kesimpulan.....	112
5.2.    Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA .....	115

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Pemilihan Media Menurut Tujuan Belajar.....	19
Tabel 2. Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 3. Rancangan pretest dan posttest .....	51
Tabel 4. Jumlah siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.....	53
Tabel 5. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi .....	54
Tabel 6. Indikator Penelitian.....	55
Tabel 7. Bobot Nilai Skala Likert.....	59
Tabel 8. Kisi-Kisi soal .....	61
Tabel 9. Soal pre-test dan post-test.....	62
Tabel 10. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa.....	65
Tabel 11. Rubrik Lembar Observasi Siswa .....	66
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	71
Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas.....	72
Tabel 14. Kriteria Penilaian Hasil Belajar .....	75
Tabel 15. Data angket minat kelas eksperimen.....	76
Tabel 16. Data hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	77
Tabel 17. Data Hasil Penelitian Angket Minat .....	79
Tabel 18. Data pre-test Hasil Belajar kelas eksperimen. ....	80
Tabel 19. Data post-test Hasil Belajar Kelas Eksperimen. ....	82
Tabel 20. Data pre-test hasil belajar kelas kontrol.....	84
Tabel 21. Data post-test Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas Kontrol.....	85
Tabel 22. Hasil Observasi Kelas Eksperimen.....	89
Tabel 23. Hasil Observasi kelas Kontrol .....	90

Tabel 24. Hasil Observasi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
Tabel 25. Data pre-test dan post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. ....	92
Tabel 26. Hasil Uji Wilcoxon Sampel Minat Belajar .....	95
Tabel 27. Hasil Uji Mann Whitney pre-test Kelas Kontrol-Eksperimen .....	97
Tabel 28. Hasil Uji Mann Whitney post-test Kelas Kontrol-Eksperimen.....	98
Tabel 29. Hasil uji wilcoxon pre-test dan post-test Kelas Eksperimen.....	100
Tabel 30. Hasil uji Wilcoxon Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol. ....	101
Tabel 31. Hasil Uji Regresi Minat dan Hasil Belajar.....	102
Tabel 32. Output Uji Regresin Minat dan Hasil Belajar .....	102
Tabel 33. Hasil LKS Kelas Eksperimen. ....	106
Tabel 34. Hasil LKS Kelas Kontrol. ....	107

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka berfikir .....	48
Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tes Minat Belajar. ....	80
Gambar 3. Diagram batang nilai pre-test Kelas Eksperimen. ....	81
Gambar 4. Diagram batang nilai post-test Kelas Eksperimen. ....	83
Gambar 5. Diagram batang nilai pre-test kelas kontrol.....	84
Gambar 6. Diagram batang nilai post-test Kelas Kontrol .....	86
Gambar 7. Diagram Nilai rata-rat kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	87
Gambar 8. Diagram Hasil Observasi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
Gambar 9. Diagram pre-test dan post-test kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.	92

## DAFTAR SINGKATAN

SMPK	: Sekolah Menengah Pertama Katolik
St	: Santo
Dkk	: Dan kawan-kawan
Art	: Artikel
Dll	: Dan lain-lain
No	: Nomor
Sig	: Signifikasi
KTSP	: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
Ms	: Microsoft
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
M	: Mean (Nilai rata-rata)
LCD	: Liquid Crystal Display
PPT	: Power Point
Jl	: Jalan
SPSS	: Statistical Product and Service Solution.
BK	: Bimbingan Konseling
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
O1	: Observator 1
O2	: Observator 2
N	: Jumlah
LS	: Levene Statistic
LKS	: Lembar Kerja Siswa

## ABSTRAK

Media pembelajaran video merupakan salah satu media pembelajaran yang saat ini sangat banyak digunakan oleh guru dalam mengajar, sebab media video merupakan media pembelajaran yang sederhana dan menarik karena dapat menampilkan media secara kompleks seperti menggabungkan media gambar dan suara secara bersamaan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik maka pembelajaran di dalam kelas juga akan menarik bagi siswa sehingga akan mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mengetahui adanya pengaruh media video terhadap hasil belajar, 2). Mengetahui adanya pengaruh media video terhadap minat belajar, 3). Mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*pre-eksperimental design*) dalam bentuk one group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Mojokerto. Sampel penelitiannya adalah kelas kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Proses pembelajarannya kelas eksperimen menggunakan media video sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan media video. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes, dengan perhitungan statistik non parametric wilcoxon dan mann whitney. Untuk mengetahui adanya pengaruh media video terhadap minat dan hasil belajar maka dilakukan uji regresi linear.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, 1). Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap minat belajar siswa dengan nilai signifikansi 2-tailed minat sebesar  $0,001 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan media video memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa. 2). Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar dengan nilai signifikansi 2-tailed hasil belajar sebesar  $0,014 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa. 3). Terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar dengan nilai R yaitu  $0,474$ . Hal tersebut berarti terdapat sebuah hubungan yang positif antara minat dan hasil belajar karena nilai R mendekati 1 dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** Media video, Minat Belajar, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

*Video learning media is one of the learning media that is currently very widely used by teachers in teaching because video media is a simple and interesting learning media because it can display complex media such as combining image and sound media simultaneously. With the existence of interesting learning media, learning in the classroom will also be interesting for students so it will affect student interest and learning outcomes. This study aims to: 1). Knowing the influence of video media on learning outcomes, 2). Knowing the influence of video media on interest in learning, 3). Knowing the relationship between media and video.*

*The research method used in this research is quantitative with an experimental research design (pre-experimental design) in the form of one group pretest-posttest. The population in this study were students of class VIII SMPK St. Yusuf Mojokerto. The research sample was class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class. The sampling technique used is a simple random sampling method. The learning process in the experimental class uses video media while the control class does not use video media. Data collection techniques used questionnaires and tests, with non-parametric Wilcoxon and Mann-Whitney statistical calculations. To find out the effect of video media on interest and learning outcomes is done because it has a statistically significant value so that the hypothesis can be proven statistically.*

*Based on the results of this study it can be concluded that 1). There is an effect of using video media on students' interest in learning with a significance value of the 2-tailed interest of  $0.001 < 0.05$ . Because the significance value is less than 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ),  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that video media influences students' interest in learning. 2). There is an effect of using video media on learning outcomes with a significance value of 2-tailed learning outcomes of  $0.014 < 0.05$ . Because the significance value is smaller than 0.05 ( $0.014 < 0.05$ ),  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that there is an effect of using video media on student learning outcomes. 3). There is a relationship between interest and learning outcomes with an R-value of 0.474. This means that there is a positive relationship between interest and learning outcomes because the R-value is close to 1 and the significance value is  $0.035 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that interest in learning affects student learning outcomes.*

**Keywords:** *Media video, Interest in Learning, Learning Outcomes.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan sebuah pondasi penting dalam pembentukan sebuah bangsa dan negara. Oleh karena itu negara memiliki tagung jawab dalam mengurus pendidikan agar pendidikan yang ada sekarang dapat mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Sejauh ini sudah ada beberapa perubahan dalam sistem pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari penggunaan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP, kemudian kurikulum 2013 dan yang terakhir adalah sistem merdeka belajar. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara selalu berupaya meningkatkan sistem pendidikan yang ada hingga saat ini, oleh karena itu saat ini ada sebuah sistem yang dinamakan standarnasional pendidikan, yakni sebuah kriteria atau sebuah standar pelaksanaan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Fungsi dari standar nasional pendidikan ini adalah sebagai sebuah acuan dan penjamin mutu dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan pembelajaran yang ada di Indonesia.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, salah satu unsur penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh pada pemilihan media pembelajaran, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan seperti tujuan pembelajaran, materi, karakteristik siswa. Media pembelajaran memiliki peran yang penting yakni sebagai penyampai pesan pembelajaran dan dapat mempengaruhi iklim pembelajaran, kondisi dan lingkungan belajar (Azhar, 2011:15).

Penggunaan media pembelajaran seharusnya sesuai dengan materi pelajaran, karena tidak semua media dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa. Tujuan pembelajaran bisa saja tidak tercapai apabila media pembelajaran yang dipilih tidak sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran juga perlu memperhatikan jumlah siswa dan sarana pendukung untuk menggunakan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran itu sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem pendukung proses pembelajaran yang berfungsi untuk menyokong atau membantu keberhasilan proses pembelajara. Arsyad (2008), menuliskan media pembelajaran memiliki beberapa manfaat bagi pembelajaran yakni media pembelajaran berfungsi memperjelas penyajian pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada siswa, meningkatkan motivasi dan mengarahkan perhatian siswa dan membatasi keterbatasan indera, seperti contohnya siswa akan mengalami kesulitan untuk membayangkan bentuk sebuah virus jika hanya membaca teks tentang struktur virus. Melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Fasyi (2015: 89) mengatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video dalam pembelajaran memberikan efek positif bagi siswa terutama pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mampu memberikan sebuah dorongan atau stimulus kepada minat belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama adalah pelajaran pendidikan agama katolik. Pendidikan agama katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang dikhususkan untuk siswa katolik dengan tujuan

agar siswa dapat memahami nilai-nilai kristiani. Selain itu pembelajaran pendidikan agama katolik seharusnya juga didukung oleh media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan iklim, kondisi dan lingkungan pembelajaran yang menarik minat siswa.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menambah motivasi dan minat belajar siswa adalah media video dan media video juga dapat digunakan untuk menyampaikan materi atau tema materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika tayangan materi dalam video sesuai dengan tema pelajaran maka akan dapat menarik perhatian siswa. Saat ini media video merupakan salah satu media yang sering dipakai oleh guru atau tenaga pengajar dalam memberikan sebuah materi pelajaran. Menurut Arsyad (2011: 49) media video merupakan sebuah gambar yang dikumpulkan dalam sebuah *frame* dan setiap *frame* ini memproyeksikan setiap gambar melalui lensa proyektor dan menampilkannya dalam sebuah media berupa layar sehingga gambar akan terlihat hidup. Dengan adanya media video dalam dunia pendidikan banyak materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa dengan lebih jelas sehingga dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran dengan lebih cepat.

Pada umumnya siswa akan cenderung merasa penasaran dengan metode pembelajaran yang baru yakni seperti halnya dengan penggunaan media video dalam proses belajar mengajar. Salah satu tujuan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah untuk melahirkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Slameto (Nurhasanah 2016: 84) menjelaskan pengertian minat merupakan sebuah ketertarikan atau rasa suka akan sesuatu. Berdasarkan

kondisi tersebut, guru dan orang tua juga bisa memberikan harapan kepada anak dalam pembentukan cita-cita yang dapat mendukung pembangkitan minat belajar. Dengan adanya pembelajaran yang menarik maka secara otomatis minat belajar siswa juga akan meningkat.

Minat belajar siswa merupakan sebuah unsur penting dalam proses pembelajaran dan dengan adanya peningkatan minat belajar maka tentu saja akan mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Hamdan (2021:12) hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan kinerja akademik siswa serta menjadi sebuah kunci untuk mengembangkan desain pembelajaran lebih lanjut yang lebih efektif. Sebagai produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar diharapkan dapat mencerminkan apa yang sudah dipelajari oleh siswa. Hasil belajar ini juga merupakan sebuah laporan yang nantinya akan diperoleh siswa sebagai bukti dari proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis selama praktik magang di SMPK St. Yusup Mojokerto pada tanggal 19 April 2021 sampai dengan tanggal 30 Juli 2021 mengamati bahwa selama proses pembelajaran guru jarang memberikan variasi pengalaman belajar seperti contohnya menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran pendidikan agama katolik, efeknya siswa yang mengikuti proses pembelajaran menjadi cenderung merasa bosan atau kurang berminat dan sering hilang fokus pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Dalam observasi penulis selama praktik mengajar, penulis juga menemukan perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan media belajar dengan kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran khususnya

media belajar berbasis video. Selama proses pembelajaran siswa juga terlihat kurang antusias karena hanya belajar dengan menggunakan buku ajar atau LKS. Siswa masih menganggap bahwa pembelajaran pendidikan agama katolik bukanlah pembelajaran yang menarik dan cukup diminati, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa saat guru memberikan pertanyaan tidak banyak siswa yang tertarik.

Pada saat penulis mencoba menggunakan media pembelajaran video, penulis mengamati ada perbedaan minat dan hasil belajar pada saat proses pembelajaran pada pembelajaran pendidikan agama katolik. Media video memiliki efek yang berbeda terhadap dua kelas. Kelas pertama merupakan kelas yang menggunakan media pembelajaran berbasis video dan hasilnya adalah kelas pertama cenderung lebih aktif dalam hal bertanya dan lebih memperhatikan guru saat memberi materi pembelajaran. Sementara kelas kedua yakni kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran lebih cenderung kurang aktif dalam bertanya maupun memberi tanggapan selama proses pembelajaran. Materi sakramen baptis adalah salah satu dari materi pendidikan agama katolik yang memiliki karakteristik menjelaskan teori dan tata cara pembaptisan, sehingga jika menggunakan bantuan media video materi ini akan mudah dipahami oleh siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media video dapat digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama katolik pada materi sakramen baptis. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul

## **EKSPERIMENTASI                      PENGGUNAAN                      MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO DAN MINAT BELAJAR**

**TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMPK  
SANTO YUSUP MOJOKERTO DITINJAU DARI  
PEMAHAMAN MATERI SAKRAMEN BAPTIS.**

**1.2. Rumusan masalah**

1. Adakah pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada materi sakramen baptis?
2. Adakah pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap terhadap hasil belajar siswa pada materi sakramen baptis?
3. Adakah hubungan antara minat belajar dan hasil belajar?
4. Adakah hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar?

**1.3. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada materi sakramen baptis
2. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh minat belajar terhadap hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar

#### **1.4. Manfaat penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut

##### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai dan memberikan referensi tentang pengaruh penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran melalui metode penelitian pre eksperimental design.

##### **1.4.2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi para guru agama**

Mendorong para guru agama untuk menggunakan video sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agam katolik. Melalui hasil penelitian ini juga diharapkan bahwa para guru agama juga dapat lebih kreatif seperti menghasilkan sebuah produk seperti menciptakan sebuah karya video pembelajaran sendiri.

###### **b. Bagi sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media yang tepat untuk meningkatkan minat dan hasil belajar

### **1.5. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen, (*pre ekspeirmental design*) yang menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka). Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan serta mengidentifikasikan perbedaan antar kelompok data. Instrumen, dan analisis statistik digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan penelitian secara akurat. Dengan demikian kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian eksperimen dapat diberlakukan secara umum (Neliwati, 2018: 68).

### **1.6. Sistematika**

Karya ilmiah ini akan dibagi menjadi beberapa bagian yang terdiri dari lima bab, yakni bab I merupakan bagian pendahuluan dan di dalam bab ini akan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas mengenai media pembelajaran, video, sakramen baptis, minat dan hasil belajar.

Bab III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini akan membahas dan menguraikan tentang metodologi penelitian yang digunakan selama proses penelitian. Dalam bab ini akan membahas beberapa hal yang penting seperti metode penelitian, tempat penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, persiapan penelitian dan instrument-instrumen yang akan dipakai saat penelitian.

Bab IV merupakan tahap presentasi dan interpretasi data atau pengolahan data. Pada bab ini data yang dihasilkan melalui penelitian akan diolah dan disusun dalam bentuk koding data.

Bab V merupakan tahap penutup. Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan, usul dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

### **1.7. Batasan istilah**

Dalam karya ilmiah ini batasan istilah artinya adalah pembahasan inti yang terkandung dalam karya ilmiah. Tujuan dari batasan istilah ini adalah untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman bagi pembaca.

#### **1. Media pembelajaran**

Media berasal dari Bahasa latin yakni “medios” dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” dan secara harafiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar (Rudi, 2009: 6). Artinya media pembelajaran adalah perantara atau pengantar dalam sebuah pembelajaran.

#### **2. Minat belajar**

Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, semangat, perasaan, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang

dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Edy, 2020:12).

### 3. Hasil belajar.

Hasil belajar adalah salah satu proses yang ada dalam tahap-tahap pembelajaran yang memiliki arti, sesuatu yang diperoleh melalui usaha. Menurut Mas ud khasan (2015), hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh melalui hasil pekerjaan, pencapaian yang diperoleh melalui keuletan kerja dan menyenangkan hati. Menurut Nasrun (2015), hasil belajar merupakan hasil penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan siswa yang berkaitan dengan pemberian tugas dalam pembelajaran. Jadi hasil belajar adalah bentuk akhir yang diperoleh atau dicapai oleh siswa setelah melewati proses-proses belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal seperti: Media Pembelajaran yang meliputi, sejarah media dalam pembelajaran, manfaat media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, jenis media, penggunaan media video, kelebihan dan kelemahan. Minat belajar meliputi pengertian minat, indikator minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat, yang terakhir adalah Hasil belajar yang meliputi pengertian hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

#### **2.1. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin "*medius*" yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium" dan jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti sebuah perantara atau pengantar. Secara umum kata media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan sebuah informasi atau dapat juga digunakan sebagai sebuah sumber informasi untuk disalurkan dari sumber informasi kepada penerima informasi (Sari, 2019:5). Dalam lingkup pendidikan secara spesifik media pembelajaran sering diartikan sebagai sebuah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, menyusun dan memproses kembali sebuah informasi atau data baik berupa visual maupun verbal.

Menurut Ekayani (2017: 2) media pembelajaran merupakan sebuah sarana yang bertujuan untuk menyampaikan isi atau sebuah materi pembelajaran seperti

contohnya buku, film dan video serta hadir dalam bentuk fisik. Aghni (2011:2) juga menjelaskan bahwa secara garis besar media dapat diartikan sebagai manusia, materi, atau sebuah kejadian yang membangun sebuah kondisi yang membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Arsyad (2013: 24) juga menambahkan bahwa media merupakan sebuah alat bantu yang efektif dan biasa digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan pendapat beberapa tokoh yang ada di atas, pendapat Oemar Hamalik dan Suprpto memiliki sebuah kesamaan yakni pada kata alat. Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa, dapat berupa alat ataupun materi, dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.1.1. Sejarah Penggunaan Media Dalam Pembelajaran**

Media pembelajaran sudah bukan menjadi hal baru lagi dalam dunia pendidikan. Menurut Fitria (2018: 17) pada tahun 1951 media pembelajaran di Indonesia mulai berkembang dan terbukti bahwa dengan adanya media pembelajaran ini mampu membantu menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran pertama kali berkembang di negara Amerika Serikat tepatnya sekitaran tahun 1920 dan metode pembelajaran yang digunakan saat itu adalah metode pembelajaran visual, hingga pada saat ini

metode pembelajaran visual ini masih banyak dipraktekkan di seluruh sekolah dan sudah menjadi ciri khas dan budaya tersendiri dari sebuah sekolah.

Perkembangan media pembelajaran saat itu berkembang dengan sangat cepat, alasannya karena para ahli banyak mengeluarkan pendapat mengenai metode yang digunakan dalam media pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang paling banyak direkomendasikan saat itu dan sekaligus metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran. Fitria (2018: 18) juga menjelaskan bahwa bangsa Yunani memiliki sebuah golongan tenaga pengajar yang bernama sofi, golongan ini memiliki misi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami teknik dan cara menagajar yang ada pada saat itu. Orang Yunani saat itu percaya bahwa pembelajaran harus diberikan secara padat, singkat dan jelas dan setelah proses pembelajaran selesai maka akan dilakukan sebuah debat yang berhubungan dengan pembelajaran dan hal seperti itu merupakan standar kegiatan pembelajaran yang disarankan.

Berbeda halnya dengan perkembangan media pembelajaran yang ada di Amerika Serikat, di Amerika Serikat sejarah perkembangan media pembelajaran berawal dari sebuah museum sekolah. Pada saat itu ada seseorang yang merubah ruangan kelas menjadi sebuah ruangan yang dipenuhi oleh pameran visual berupa gambar-gambar yang memiliki hubungan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Tahun 1950 sampai pada tahun 1995 ada sebuah pembaharuan dalam dunia pendidikan yakni computer digunakan untuk pertama kalinya dalam dunia pendidikan dan pada saat itu computer digunakan sebagai alat simulasi penerbangan untuk melatih seorang pilot, (Abdussakir, 2013:119). Pada dasarnya

media pembelajaran baik itu media tradisional maupun modern memiliki fungsi yang sama yakni untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran sehingga guru dan siswa sama-sama dapat merasakan kepuasan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

### **2.1.2. Manfaat Media Pembelajaran.**

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam pemahaman materi pembelajaran. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kemampuan seseorang hingga cara penyampaian materi pembelajaran dari pengajar. Menurut Edgar dalam (Sari 2019: 6) Materi pembelajaran yang diingat oleh siswa diperoleh dari 10% verbal atau membaca, 20 % pendengaran, 30% visual atau melihat gambar maupun video, 50% terlibat, seperti contohnya diskusi dan 90% berbuat, seperti contohnya bermain peran atau melakukan praktek langsung. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran yang cenderung mengutamakan indera penglihatan siswa dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran lebih cepat. Emda (2018: 4) mengemukakan, manfaat media pembelajaran yakni untuk membantu meletakkan dasar yang kuat untuk berfikir dan mampu membantu mengurangi rasa kaku dalam pembelajaran serta dapat menjangkau pengalaman pribadi siswa dan media akan memberikan pengertian dan makna yang sebenarnya secara lebih nyata dan lebih rinci. Media dapat membangkitkan keinginan untuk belajar dan dapat menghadirkan pengalaman yang lebih nyata kepada siswa.

Menurut Schram (Istiqlal 2018:11) media merupakan sebuah teknologi penyampai pesan atau informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran kepada siswa. Secara umum manfaat media dalam proses pembelajaran adalah untuk memperlancar interaksi antara guru dan siswa serta tujuannya adalah untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan optimal dan juga membantu guru agar dapat memberi materi pembelajaran dengan lebih optimal.

Menurut Kempf dan Daiton (Falahudin, 2014:11) Secara khusus media pembelajaran memiliki manfaat dalam proses belajar mengajar yakni:

- a. Penyampaian materi dalam proses pembelajaran dapat lebih diseragamkan, sehingga seluruh siswa yang ada di dalam ruang kelas dapat menerima materi pembelajaran dalam porsi yang sama.
- b. Proses pembelajaran dapat hadir lebih menarik dan lebih jelas.  
Dengan kelebihan yang dimilikinya, media pembelajaran dapat menyajikan pelajaran dalam bentuk yang lebih kompleks seperti dalam bentuk gambar, suara dan video.
- c. Proses dalam pembelajaran dapat berjalan lebih interaktif.  
Jika media pembelajaran dikemas dengan baik maka media pembelajar dapat mengundang niat siswa untuk lebih aktif di dalam kelas.
- d. Menghemat waktu dan tenaga.  
Dengan bantuan media pembelajaran, waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target belajar dalam kurikulum akan lebih singkat dan

tenaga yang diperlukan dalam pembelajaran juga otomatis akan berkurang.

- e. Pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapan pun sehingga pembelajaran tidak bergantung kepada tempat dan waktu lagi.

- f. Menumbuhkan sikap positif dalam pembelajaran.

Ketika pembelajaran sudah menarik dimata siswa maka akan timbul rasa cinta terhadap ilmu pengetahuan dan dengan sendirinya siswa akan mau mencari tahu lebih dalam tentang ilmu pengetahuan yang diminatinya.

- g. Media dapat melawan batasan ruang dan waktu.

Dengan menggunakan media kejadian yang telah terjadi di masa lampau dapat dihadirkan kembali dan situasi yang terjadi diluar kelas seperti contohnya situasi dasar laut dapat sekaligus dihadirkan di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran ada untuk mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran, jadi tujuan utama dari media pembelajaran ini adalah untuk memudahkan segala urusan yang bersangkutan dengan proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.

### 2.1.3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran merupakan bagian dari pengembangan pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terpisahkan dari komponen sistem pembelajaran. Menurut Abidin (2017: 13) pengembangan media pembelajaran memiliki berbagai model, alasannya karena setiap materi pembelajaran memiliki tujuan yang berbeda, oleh karena itu pemilihan media dalam pembelajaran memiliki jenis dan caranya sendiri. Pada umumnya kriteria pemilihan media memiliki beragam cara dan kriteria akan tetapi pada intinya pemilihan media dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga model yakni model flowchart yang menggunakan metode pengguguran atau pemilihan dalam pengambilan keputusan, model matriks yang menggunakan metode penanguhan sebelum seluruh proses pemilihan media selesai dan model yang terakhir adalah model checklist. Pemilihan kriteria media dalam pembelajaran mencakup beberapa jenis media seperti media *by design* (dirancang) dan media *by utilization* (dimanfaatkan). Kedua jenis media tersebut memiliki kecocokan yang berbeda terhadap model pemilihan media pembelajaran, seperti contohnya media *by utilization* lebih cocok menggunakan model checklist, media *by design* lebih cocok menggunakan model matriks dan untuk kedua jenis media ini dapat menggunakan model flowchart walaupun unsur kecocokannya lebih rendah jika dibandingkan dengan yang sebelumnya.

Ketika guru sudah selesai memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya akan timbul sebuah pilihan yakni apakah media yang

digunakan akan murni secara keseluruhan langsung digunakan atau sebaliknya apakah media yang ada akan dimodifikasi sedemikian rupa. Pilihan yang kedua adalah jika media yang akan digunakan sudah ditentukan dan belum tersedia, apakah media tersebut akan dibeli atau dikembangkan sendiri dan jika dibeli, dana yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran juga harus menjadi sebuah pertimbangan. Selanjutnya dalam menentukan pilihan media jenis *by utilization* kriteria yang dipakai untuk memilihnya yaitu pemilihan model checklist yang dikembangkan oleh Erickson dan curl yakni dengan cara:

- a. Menggunakan media yang penting dan berguna bagi siswa.
- b. Menggunakan media yang menarik minat siswa untuk belajar.
- c. Menggunakan media yang dapat diatur sesuai urutan dalam pembelajaran.
- d. Menggunakan media yang memenuhi standar untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- e. Memenuhi standarkualitas teknis seperti gambar, narasi, efek, warna dan sebagainya.
- f. Menggunakan media yang sudah direncanakan dengan baik.

Selanjutnya untuk kriteria pemilihan media *by design*, pengelompokan media berdasarkan jenis perlu dilakukan, yakni meliputi media sebagai sebuah alat bantu pembelajaran (alat bantu), media sebagai sebuah komponen pembelajaran (media pembelajaran) media sebagai sebuah pembelajaran individual (media pembelajaran individual). Menurut Anderson dalam (Abidin 2017:7) mengatakan media informasi hanya menjadi sebuah alat bantu yang

menunjang dalam kegiatan mengajar dan media pembelajaran berfungsi menunjang kegiatan belajar tanpa kehadiran guru atau belajar mandiri. Menentukan kriteria dan cara pemilihan media pembelajaran dalam pola jenis media *by design*, terdapat pilihan-pilihan yang menekankan maksud dan tujuan dari cara pemilihan yang digunakan. Berdasarkan maksud dan tujuannya cara dan kriteria pemilihan yang digunakan lebih menekankan pada pencapaian tujuan, tingkat kesulitan, rangsangan belajar yang diberikan dan pengendalian oleh pemakainya. Cara dan kriteria pemilihan media menggunakan matriks cenderung memandang, setiap media memiliki kelebihan dan kemampuan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Pemilihan Media Menurut Tujuan Belajar

Tujuan belajar	Info faktual	Pengenalan visual	Prinsip & konsep	prosedur	Keterampilan	sikap
Media visual diam	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah	Rendah
Film	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
Televisi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
Objek 3D	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah
Rekaman audio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Sedang
Pembahasan terprogram	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
Demonstrasi	Rendah	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Sedang
Buku tulis	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang
Tiruan	Sedang	Rendah	Sedang	Sedang	Rendah	Sedang

Sumber: Abidin, Z. (2017). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9-20.

Kriteria pemilihan media dalam pembelajaran dibedakan berdasarkan tingkat pemilihan dalam sistem pendidikan. Pada tingkat kelas, umumnya hanya

memiliki pengaruh kecil terhadap sistem pendidikan. Pengambilan keputusan dalam kelas tidak melibatkan banyak orang, bahkan hanya melibatkan guru saja, contohnya dalam penggunaan media gambar untuk menjelaskan materi pembelajaran. Pada tingkatan yang lebih luas, pemilihan media pembelajaran kemungkinan dapat melibatkan guru, ahli teknologi, produser dan mungkin beberapa lembaga yang dapat diajak untuk bekerjasama. Misalnya, pusat penelitian informasi dan komunikasi dapat membantu penyiaran program peningkatan mutu tenaga pendidik. Sedangkan pada tingkat keseluruhan sistem pendidikan nasional, pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan diambil oleh negara dengan tujuan untuk mengupayakan kemajuan bangsanya dan sekaligus melakukan perhitungan investasi dan anggaran negara yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan.

Menurut Anderson dalam (Abidin 2017:7) Sebelum memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih media antara lain:

- a. Pemilihan media harus memperhatikan pengaruh dan biaya suatu media yang akan dipakai dan harus membandingkan dengan media lainnya.
- b. Pemilihan dan penentuan media harus bijaksana dan rasional dan bukan karena atas keinginan dan kesenangan pribadi.
- c. Sebelum media pembelajaran ditentukan, informasi dari media yang digunakan sangatlah penting seperti kemampuan media dan keefektifan media yang akan digunakan.

- d. Pengambilan keputusan pemilihan media harus berdasarkan prinsip teknologi pembelajaran.
- e. Pengambilan keputusan pemilihan media harus memperhatikan perbandingan media yang akan digunakan dengan media lainnya.
- f. Hendaknya orang yang akan menggunakan media dalam pembelajaran sudah memiliki pengalaman dengan media yang akan dipakai.

Pertimbangan yang ada di atas berlaku pada setiap tingkat ketika hendak memilih media yang akan digunakan dalam kelas, mulai dari tingkat kelas hingga ke tingkat yang lebih luas. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam komponen sistem pembelajaran dan tentunya memiliki ketergantungan satu dengan yang lain. Oleh karena itu perencanaan dan pemilihan media pembelajaran sangat penting untuk dilakukan sebab dalam sistem pembelajaran semua komponen memiliki keterkaitan masing-masing. Walaupun masing-masing ahli memiliki desain pembelajarannya masing-masing seperti prosedur, kriteria dan penekanan yang berbeda akan tetapi dapat disimpulkan bahwa setiap desain memiliki kesamaan dalam langkah-langkahnya seperti indentifikasi kompetensi yang ada dalam tujuan pembelajaran, menentukan dan mempelajari rangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, memilih atau melaksanakan metode pembelajaran yang paling efektif dan memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk memilih media yang akan digunakan dalam pembelajaran, Briggs dalam (Abidin 2017:8) mengatakan pemilihan media hendaknya didasarkan pada beberapa hal berikut seperti, model untuk menyusun desain pembelajaran, model hasil analisis dan

hasil penelitian yang berkaitan dengan bidang study yang bersangkutan dan juga bukti-bukti tertulis lainnya.

Setelah media pembelajaran sudah ditentukan, selanjutnya media pembelajaran harus diidentifikasi agar sungguh-sungguh dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Setelah tujuan pembelajaran, karakteristik media, alokasi waktu, kualitas teknis, ketersediaan media dan alokasi biaya sudah disesuaikan maka perlu dipertanyakan beberapa kriteria khusus seperti:

- a. Apakah media yang sudah ada betul-betul dapat mencakup tujuan pembelajaran baik dalam aspek kemampuan maupun aspek isi?
- b. Apakah media yang digunakan dapat memberikan tanggapan dan persepsi yang benar?
- c. Apakah media yang digunakan dapat menambah pengetahuan?
- d. Apakah media yang digunakan dapat merangsang imajinasi dan kreasi siswa?
- e. Apakah media yang digunakan mampu menunjukkan detail materi pembelajaran secara tepat?

Jika semua kriteria khusus tersebut dapat dijawab dengan kata iya, maka pemilihan media untuk digunakan dalam pembelajaran sudah tepat, selanjutnya keberhasilan penggunaan media pembelajaran tergantung pada cara dan kemampuan penggunaan serta pemanfaatannya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pertumbuhan kriteria pemilihan media pembelajaran bahwa media video yang dipilih mencakup tujuan pembelajaran baik dalam aspek isi dan materi. Media video yang dipilih juga mampu menunjukkan detail materi

sakramen baptis secara tepat. Media video yang dipilih juga mudah digunakan dan tentunya juga mudah dijangkau.

#### **2.1.4. Jenis Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki beberapa jenis mulai dari bentuk, fungsi dan tujuannya. Maka dari itu penerapan media dalam pembelajaran tidak dapat disamakan melainkan penggunaan media harus memperhatikan sasaran atau orang yang dituju oleh media pembelajaran, Susanti & Zulfiana (2018:5). Menurut Sadiman (2008:28) media dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yakni, media grafis yang mencakup media visual seperti gambar, sketsa, poster, peta dan yang lainnya, kedua yaitu media audio, media ini berkaitan erat dengan indera pendengaran seperti contohnya radio atau music. Ketiga yaitu media proyeksi diam yang mencakup film dan video.

Menurut Hamdani (2011:250) ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran yaitu:

a. Media grafis

Media grafis termasuk kedalam media visual atau media yang dapat dilihat menggunakan indera pengelihatan. Fungsi media grafis sederhana yakni menyampaikan pesan visual dari sumber pesan ke penerima pesan. Selain fungsi untuk menyampaikan pesan, media grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian dan memperjelas suatu ide sehingga semakin mudah diingat. Jika dilihat dari sudut pandang biaya yang diperlukan, media grafis

termasuk dalam media yang *low budget*. Jenis dari media grafis diantaranya, gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan dan grafik.

b. Media teks

Media teks dapat digunakan untuk membantu siswa untuk fokus pada sebuah materi karena siswa hanya cukup membaca tanpa harus melakukan aktifitas lain yang dapat membagi fokus dalam belajar.

c. Media video

Media video merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk memudahkan identifikasi objek-objek yang biasanya sulit untuk dijelaskan menggunakan kata-kata dan media ini sangat berguna ketika digunakan dalam menjelaskan konsep-konsep yang abstrak hingga menjadi sebuah konsep yang konkret.

d. Media grafik

Media grafik merupakan media yang dapat digunakan untuk menunjukkan konsep yang berasal dari ide seseorang, menjelaskan konsep yang sulit untuk dimengerti, menjelaskan konsep konsep abstrak menjadi lebih konkret dan juga dapat digunakan untuk menjelaskan langkah prosedur dengan jelas.

e. Media animasi

Media animasi merupakan sebuah media yang digunakan untuk menunjukkan sebuah proses konsep abstrak hingga menjadi sebuah konsep konkret. Pada umumnya penggunaan media animasi membutuhkan biaya yang sedikit mahal jika dibandingkan dengan media-media yang lainnya,

oleh karena itu media animasi ini tidak terlalu sering digunakan dalam proses pembelajaran.

Dari banyaknya jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Jadi setiap media pembelajaran memiliki peran dan fungsinya masing-masing sehingga jika beberapa media pembelajaran digabungkan dalam sebuah proses pembelajaran maka pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

#### **2.1.5. Media Video**

Media video merupakan media yang memungkinkan sinyal audio dikombinasikan dengan media gambar yang bergerak, program media video dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar karena dapat memberikan sebuah pengalaman baru kepada siswa. Media video dapat dikemas dalam bentuk animasi dan kecepatan pemutaran dapat disesuaikan secara perlahan-lahan, Daryanto (2012:87) begitu juga Menurut Anderson (Fitria, 2014:4) media pembelajaran berbasis video merupakan sebuah rangkaian gambar elektronik yang didalamnya terdapat suara dan gambar yang tampil secara bersamaan dan dituangkan dalam sebuah media program yang bernama video. Rangkaian gambar dan suara tersebut kemudian diputar dengan alat yang bernama *video player* dan media video merupakan sebuah cara untuk membuat dan menyampaikan media pembelajaran dengan menggunakan sebuah alat elektronik sebagai alat penyajian informasi

dalam bentuk audio visual. Pendapat mengenai media video itu juga dilengkapi oleh Munir (2012: 289) yang mengatakan bahwa media video merupakan sebuah teknologi yang dapat menangkap, merekam, mengolah, menyimpan, memindahkan dan menyusun ulang rangkaian gambar diam kedalam sebuah rangkaian gerak elektronik. Jadi secara garis besar media video dapat diartikan sebagai sebuah gabungan antara media audio dan media visual. Penggunaan media video dalam proses pembelajaran dapat mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran.

Menurut Dwyer dalam Ayuningrum (2012: 8) media pembelajaran berbasis video mampu memberikan 94% informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera pengelihatan dan pendengaran serta mampu memberi ingatan 50% lebih lama dalam diri seseorang. Pesan dan informasi yang ada dalam media video juga mampu memberi pengaruh berupa emosi yang kuat bagi siswa dan media video juga mampu menyampaikan informasi lebih tepat dan cepat dan kemampuan ini umumnya tidak dimiliki oleh media lainnya. Alasan mengapa media video dikatakan media yang dapat didengar dan dilihat adalah, karena media video memiliki unsur dengar atau audio dan juga unsur tampak atau visual berupa gambar yang bergerak dan sekaligus dapat disajikan secara serentak.

#### **2.1.6. Penggunaan Media Video**

Menurut Anderson (Fitria, 2014:5) mengemukakan tentang beberapa tujuan penggunaan dari media pembelajaran video seperti:

- a. Tujuan kognitif, mampu membantu mengembangkan kemampuan rangsangan gerak, mampu menampilkan hukum dan prinsip yang lebih nyata.
- b. Tujuan afektif, media video dapat menjadi media yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik untuk mempengaruhi sikap dan emosi.
- c. Tujuan psikomotorik, media video merupakan media yang tepat untuk digunakan sebagai peraga keterampilan yang menyangkut gerak dan sekaligus dapat memudahkan siswa untuk memahami gerak sebab melalui media video materi peraga dapat dipercepat maupun diperlambat.
- d. Menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan serta menambahkan motivasi belajar.

#### **2.1.7. Kelebihan Media Video**

Media video juga dapat dikatakan sebagai sebuah alat komunikasi yang dapat membantu proses pembelajaran. Apa yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga akan lebih mudah diingat dan diterima oleh otak manusia jika dibandingkan dengan unsur yang hanya dapat dilihat atau hanya dapat didengar. Jadi materi pembelajaran yang memadukan indera pengelihatan dan pendengaran memberi peluang besar bagi otak manusia untuk dapat bekerja dengan maksimal sehingga materi yang sedang dipelajari secara otomatis akan semakin mudah untuk diterima oleh siswa.

Menurut Ernanda (2019:101) mengatakan bahwa adapun manfaat atau kelebihan dari media audio visual berupa video adalah sebagai berikut:

- a. Media video pembelajaran mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, artinya media video dapat menggantikan peran guru untuk sementara waktu dalam menjelaskan isi dari materi pembelajaran.
- b. Media video mampu menggambarkan kejadian masa lalu secara lebih nyata dan dapat dirangkum dalam waktu yang relatif singkat.
- c. Media video dapat menghadirkan pengalaman baru kepada siswa seperti menghadirkan pengalaman lintas waktu contohnya menonton sebuah video jaman pra sejarah.
- d. Jika materi pembelajaran yang siswa terima masih kurang jelas, maka media video dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.
- e. Media video dapat menyampaikan pesan atau informasi lebih cepat dan lebih mudah untuk diingat.
- f. Media video dapat mengembangkan imajinasi dan kemampuan berfikir atau kemampuan mengajukan berpendapat para peserta didik.
- g. Media video dapat memperjelas hal-hal yang abstrak dan mampu memberikan gambaran yang lebih nyata dan hal ini tentunya sangat berguna bagi siswa dan guru karena akan sangat membantu dalam proses pembelajaran.
- h. Media video dapat memberi efek yang kuat dalam hal mempengaruhi emosi seseorang.

- i. Media video sangat cocok digunakan untuk menjelaskan sebuah tahapan dan proses secara jelas.
- j. Media video dapat menjadi sumber pengetahuan bagi seluruh siswa dari berbagai tingkat yang berbeda seperti tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.
- k. Media video dapat menjadi sebuah unsur untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, penulis menyimpulkan bahwa media video memiliki beberapa kelebihan yakni media video dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, menjadi sumber belajar yang dapat diputar kembali ketika siswa ingin mengulangi materi pembelajaran dan media video dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi siswa.

#### **2.1.8. Kelemahan Media Video**

Menurut Daryanto (2018:40) selain media pembelajaran berbasis video memiliki kelebihan, media video juga memiliki kelemahan kekurangan media video antara lain:

- a. Opposition, pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menimbulkan rasa ragu bagi orang yang menontonnya sehingga akan timbul kesalahan dalam penafsiran arti dari video.
- b. Material pendukung, media video membutuhkan alat untuk memproyeksikan hasil gambar yang ada di dalamnya dan biasanya alat ini tidaklah murah.

- c. Biaya, untuk pembuatan sebuah video membutuhkan alat dan biaya yang tidak sedikit sebab biasanya alat yang digunakan memiliki harga yang relative mahal.

Untuk meminimalkan kekurangan dari media video, maka untuk pembuatan/pemilihan media video diperlukan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.

## **2.2. Minat Belajar**

### **2.2.1. Pengertian Minat Belajar**

Minat belajar merupakan sebuah kecenderungan yang melekat pada subyek yang memunculkan rasa tertarik pada sebuah bidang tertentu dan rasa senang akan cenderung muncul ketika seseorang terlibat di dalamnya. Jadi didalam minat terkandung sebuah unsur rasa ingin tahu yang tinggi dan orang yang memiliki minat biasanya akan melakukan tindakan nyata untuk mengetahui dan mempelajari hal-hal yang dia inginkan (Fadiliah, 2020: 33). Minat belajar pada dasarnya juga berkaitan dengan aspek psikologis seseorang, alasannya adalah minat cenderung berhubungan dengan tindakan emosional seperti perasaan senang, semangat dan perasaan suka atau sebaliknya. Sederhananya minat belajar juga dapat diartikan sebagai wujud dari perhatian, rasa suka, rasa tertarik pada proses pembelajaran yang sedang diikuti.

Sebagai sebuah contoh sederhananya jika pelajaran tidak menarik dan terasa sulit di mata siswa karena sebuah alasan tertentu, biasanya siswa akan cenderung tidak mau tahu lebih banyak mengenai pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika siswa

merasa tertarik dan merasa gembira dengan pelajaran yang sedang ia terima maka siswa akan cenderung memberikan waktu luang yang lebih banyak dan ingin mengetahui lebih banyak tentang mata pelajaran yang sedang ia ikuti. Pendapat ini juga dilengkapi oleh Maslow dalam Firmansyah (2015:39) yang mengatakan minat belajar merupakan dorongan untuk belajar dan muncul karena adanya sebuah kebutuhan fisik, kebutuhan akan rasa aman, arti dari kata aman merujuk kepada sebuah kebebasan dari kekuatan atau pengaruh kuat dari lingkungannya dan adanya kebutuhan untuk mendapatkan sebuah rasa hormat dari masyarakat sekitarnya.

Ketika seseorang sudah melalui proses belajar maka ia akan memperoleh kemampuan dalam berbagai hal seperti kemampuan berbahasa, berhitung, menggambar, menulis dan masih banyak lagi sebab kemampuan yang akan seseorang miliki akan bergantung pada hal apa yang ia pelajari dan hal-hal yang seseorang pelajari pada akhirnya pasti akan memiliki fungsi untuk mendukung proses kehidupan yang ia miliki. Setelah siswa memiliki keinginan untuk belajar maka tujuan pembelajaran secara perlahan-lahan akan dapat ditempuh. Dengan adanya keinginan untuk belajar maka hasil belajar yang akan diperoleh juga cenderung akan sesuai dengan apa yang dikehendaki yakni sebuah perubahan kearah yang positif dan sesuai dengan apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pernyataan yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan perasaan yang timbul dari dalam diri dan dorongan ini timbul akibat adanya sebuah pengalaman dan kesadaran akan kebutuhan dirinya sendiri seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan.

### **2.2.2. Indikator Minat Belajar.**

Menurut Djaali (2009:125) untuk mengetahui apakah siswa berminat terhadap sebuah pembelajaran dapat dilihat melalui indikator minat belajar, indikator minat belajar dapat dikelompokkan menjadi empat bagian yakni:

a. Perasaan senang

Ketika seorang siswa merasa senang dan suka ketika belajar maka siswa akan cenderung akan tertarik dan akan terus belajar, dengan adanya rasa senang saat belajar maka siswa tidak akan merasa terpaksa ketika belajar, sehingga dengan demikian maka semangat untuk belajar maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dengan mudah.

b. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa memiliki sebuah hubungan dengan dorongan rasa suka dan hal ini sama seperti ketika seseorang menyukai lawan jenisnya. Rasa suka atau ketertarikan cenderung muncul melalui sebuah rangsangan yang berasal dari sebuah kegiatan. Dalam hal ini ketika siswa tertarik untuk belajar maka situasi tersebut dapat dikatakan memiliki makna yang sama dengan siswa berminat dalam belajar.

c. Perhatian siswa

Perhatian siswa memiliki hubungan dengan makna konsentrasi, siswa yang memiliki minat terhadap sebuah pembelajaran akan secara otomatis memperhatikan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu ketika siswa sedang

memperhatikan pembelajaran dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sekaligus memiliki minat untuk belajar.

d. Keterlibatan siswa

Ketika siswa terlibat dalam sebuah objek yang mengakibatkan ia merasa senang atau tertarik maka siswa akan cenderung memiliki niat untuk terlibat dan akan tertarik melakukan kegiatan yang berasal dari objek tersebut.

Berdasarkan indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator seorang siswa memiliki minat belajar dapat dilihat melalui tindakan yang siswa lakukan mulai dari tingkat ketertarikan mengikuti pelajaran, perasaan yang diungkapkan siswa baik melalui tindakan atau tanggapan dan tingkat ketertarikan siswa mengikuti pelajaran serta keaktifan atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas.

### **2.2.3. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.**

Menurut Fuad (2016: 45) minat belajar merupakan sebuah faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah proses pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar yakni:

a. Faktor internal

Faktor internal artinya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti aspek jasmani dan psikologis.

1. Kondisi kesehatan jasmani sangat berpengaruh terhadap minat belajar, dengan tubuh yang sehat siswa dapat belajar dengan lancar dan juga

sebaliknya jika siswa sakit maka minat untuk belajar akan sangat berkurang.

2. Kondisi psikologis, faktor internal yang selanjutnya yaitu aspek psikologis, menurut Sadirman (1992:44) aspek psikologis meliputi perhatian, tanggapan, fantasi atau imajinasi, ingatan, pikiran dan bakat. Kondisi psikologis yang tidak terganggu akan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan minat belajar dan sebaliknya minat belajar akan sulit tumbuh dalam diri siswa jika kondisi psikologinya sedang terganggu.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal artinya berasal dari luar diri atau berasal dari lingkungan yang ada disekitarnya yang meliputi:

1. Keluarga

Pada dasarnya keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak dan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan minat belajar anak. Cara orangtua dalam mengajar anak sangat mempengaruhi minat anak dalam belajar, oleh karena itu perkembangan belajar anak harus sepenuhnya diawasi oleh orangtua dengan alasan karena dengan didikan belajar yang tepat dari orangtua sangat mempengaruhi kemauan belajar anak kedepannya.

2. Sekolah

Faktor yang ada di dalam sekolah umumnya hanya meliputi seputar metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana, sumber-sumber belajar

dan relasi anak dengan orang-orang yang ada di sekolah. Akan tetapi semua hal tersebut sangatlah penting karena akan memberi pengaruh kepada pengetahuan dan pengalaman belajar yang dimiliki anak.

### 3. Lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan yang ada di dalam masyarakat dan tentunya lingkungan tempat tinggal anak. Pengaruh lingkungan masyarakat bukan hal asing lagi dalam kehidupan manusia, tidak hanya mempengaruhi minat belajar akan tetapi lingkungan masyarakat dapat memberi pengaruh yang lebih besar. Dengan adanya lingkungan masyarakat yang baik maka perkembangan minat belajar anak akan semakin baik.

## **2.3. Hasil Belajar**

### **2.3.1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Nanawi dalam (Harahap, 2019:80) hasil belajar merupakan sebuah tingkat keberhasilan yang dimiliki siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di kelas dan dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang didapatkan melalui hasil tes di kelas. Sedangkan menurut Haris (2008:14) hasil belajar memiliki arti yakni, sebuah kemampuan yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan belajar yang telah ia lalui. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi kepada siswa melainkan guru juga bertugas untuk membantu siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dengan cara mengevaluasi hasil belajar mengajar, jadi hasil belajar juga dapat diartikan

sebagai sebuah hasil dari evaluasi pembelajaran, Firmansyah (2015:37) arti dari hasil belajar di atas juga dilengkapi oleh Nurrita (2018:174) yang mengatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dihasilkan melalui pengalaman belajar dari masa yang sudah lewat. Melalui pendapat para ahli yang ada di atas, maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa hasil belajar tidak dapat lepas dari yang namanya pengalaman belajar dan evaluasi belajar.

Menurut Usman (Haris, 2008:16-19) hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa berkaitan dengan tiga aspek, yakni:

- a. Aspek Kognitif , aspek kognitif meliputi beberapa point, yakni
  - 1) Pengetahuan, dalam kemampuan kognitif pengetahuan adalah jenjang paling awal yang meliputi hal-hal yang sifatnya khusus maupun universal, proses belajar dan kemampuan untuk mengingat. Kata-kata yang sering digunakan untuk menguji jenjang ini yaitu definisikan, laporkan, ingat, garis bawah, sebutkan dan sambungkan.
  - 2) Pemahaman, tingkatan ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menjelaskan hal-hal yang telah dipelajari dalam bentuk penyajian yang berbeda namun masih memiliki makna yang sama. Kata-kata yang sering dipakai didalam jenjang pemahaman yakni menterjemahkan, menceritakan kembali, diskusikan, jelaskan, identifikasi, paparkan dan gambarkan.
  - 3) Analisa, tahap ini identic dengan kemampuan siswa dalam memilah sebuah materi menjadi beberapa bagian yang membentuknya. Kata-

kata yang sering digunakan dalam tahap ini yaitu pisahkan, bedakan, hitung, analisa, hubungkan, pecahkan dan kategorikan.

- 4) Evaluasi, jenjang ini menyangkut kemampuan siswa dalam mengambil sebuah keputusan dan menyatakan pendapat dan kata-kata yang sering dipakai dalam jenjang ini yakni putusan, nilai, bandingkan, revisi dan perkiraan.

b. Aspek Afektif, aspek afektif meliputi

- 1) Memperhatikan, jenjang ini meliputi sensitifitas yang dimiliki oleh siswa terhadap sebuah stimulus yang berasal dari luar. Kata-kata yang sering digunakan dalam jenjang ini yakni dengarkan, lihat, rasakan, pilihlah, hindari dan perhatikan.
- 2) Merespon, kepada jenjang ini anak didik dilibatkan dalam sebuah kegiatan pembelajaran dan kata-kata yang sering digunakan dalam jenjang ini adalah persetujuan, minat, reaksi, membantu menolong, melibatkan diri dan sebagainya.
- 3) Penghargaan, yakni sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh anak didik yang dilihat dari sisi kestabilannya, jadi penghargaan tidak hanya digunakan terhadap suatu nilai saja melainkan juga kepada sebuah pandangan. Kata-kata yang sering dipakai dalam menilai aspek penghargaan yakni: pengakuan dengan tulus, menyatukan diri, mempercayai, menyatukan diri, disiplin, dedikasi diri, tanggung jawab dan sebagainya.

c. Aspek Psikomotorik, meliputi:

- 1) Menirukan, anak didik akan cenderung menirukan hal-hal yang menurutnya menarik, kata-kata yang sering dipakai yaitu, menirukan, mengulang, coba lakukan, mau dan minat bergairah.
- 2) Manipulasi, anak didik tidak hanya dapat menirukan hal-hal yang menurutnya menarik lagi melainkan sudah mulai membedakan hal-hal yang diamatinya sehingga ia juga sudah dapat memanipulasi hal-hal yang ingin ia tirukan. Kata-kata yang sering dipakai yaitu, ikuti petunjuk, mencoba-coba dan perbaiki tindakan.
- 3) Keseksamaan, pada jenjang ini anak sudah dapat mengolah hal-hal yang ditirukannya dan kata-kata yang sering dipakai yakni lakukan kembali, kerjakan kembali, hasilkan, control dan teliti.
- 4) Artikulasi, anak sudah dapat mengontrol kegiatan-kegiatan berdasarkan urutan yang tepat dalam situasi yang bersamaan. Kata-kata yang sering dipakai yaitu lakukan secara harmonis dan lakukan secara unit.
- 5) Naturalisasi, pada tahap ini anak didik sudah dapat melakukan segala kegiatan secara natural mulai dari urutan hingga prosesnya.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa aspek kognitif lebih mengarah kepada kemampuan intelektual siswa, untuk aspek afektif lebih mengarah kepada ranah sikap yang dimiliki oleh siswa dan yang terakhir yakni aspek psikomotorik mengarah kepada tindakan yang ditampilkan oleh siswa.

### **2.3.2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal utama yakni faktor dari kemampuan siswa itu sendiri dan faktor lingkungan yang ada di sekitar siswa. Menurut Slameto (2010:54) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni faktor internal dan eksternal. Begitu juga dengan apa yang dikatakan oleh Dalyono dalam (Sulistiyorini: 2012: 120) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua yaitu:

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi kesehatan, intelegensi atau bakat, minat, motivasi dan cara belajar yang dimiliki oleh siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Jadi dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa hanya meliputi faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari luar peserta didik dapat berupa media, metode dan bahan-bahan pembelajaran yang mendukung proses belajar.

#### **2.4. Materi Sakramen Baptis**

Gereja adalah sebuah persekutuan orang-orang beriman kepada Yesus Kristus, karena Gereja tampil sebagai sebuah persekutuan maka Gereja juga memiliki sebuah persyaratan bagi setiap orang yang ingin menjadi bagian dari anggotanya. Syarat yang utama dan pertama untuk menjadi anggota Gereja tidak lain dan tidak bukan yakni pertama-tama harus percaya kepada Yesus Kristus. Percaya tidak cukup hanya percaya, melainkan percaya juga berarti mau untuk dibentuk menjadi pribadi yang sesuai dengan apa yang ditawarkan dan dikehendaki oleh Yesus Kristus. Jika persyaratan tersebut telah terpenuhi maka selanjutnya penerimaan menjadi anggota Gereja dapat dilakukan dalam bentuk upacara Sakramen Baptis. Sakramen Baptis merupakan sakramen pertama yang akan diterima oleh calon anggota Gereja katolik. Setelah seseorang sudah menerima Sakramen Baptis atau sudah dibaptis secara Katolik maka orang tersebut secara otomatis telah resmi menjadi anggota Gereja Katolik, baik itu seseorang yang masih bayi, anak-anak, remaja ataupun sudah dewasa. Sakramen Baptis sering juga disebut sebagai pintu masuk menuju Gereja atau gerbang masuk ke dalam Gereja, maka tidak heran bahwa setiap anggota gereja tidak dapat menerima sakramen apapun jika ia belum dibaptis. Melalui baptis manusia dibebaskan dari dosa asal dan dilahirkan kembali sebagai anak-anak Allah kemudia dimasukkan kedalam Gereja serta ikut ambil bagian dalam perutusan Gereja.

Dalam upacara sakramen baptis, imam akan menerimakan beberapa materi kepada seseorang yang akan dibaptis dan materi-materi yang ada dalam upacara

sakramen baptis berupa, air, lilin dan kain putih. Air dalam upacara sakramen baptis memiliki arti pembersihan dari dosa-dosa, lilin melambangkan cahaya kristus yang berperan sebagai penerang dalam kehidupan dan yang terakhir yakni kain putih yang melambangkan Yesus Kristus itu sendiri yang artinya seseorang yang telah dibaptis mengandalkan berkat dari Tuhan Yesus dalam menjalani kehidupan yang ia miliki (Wibawa, Nusantara dan Sulisdwijayanta, 2020: 166).

Proses baptis orang dewasa sedikit berbeda dengan pembaptisan bayi atau anak-anak, tahapan yang dilakukan dalam pembaptisan dewasa kurang lebih seperti berikut, yang pertama adalah masa prakatekumenat, masa ini dakhiri dengan upacara yang pertama yakni ketika seseorang sudah dilantik menjadi katekumen, yang kedua yaitu masa katekumenat, masa ini diakhiri dengan upacara tahap kedua yakni upacara pengukuhan katekumenat yang sudah terpilih. Tahap ketiga yakni masa persiapan yang terakhir yang diakhiri dengan upacara tahap yang ketiga yakni ketika upacara penerimaan sakramen baptis telah dilaksanakan. Masa yang terakhir yakni masa keempat yaitu masa mistagogi adalah masa pembinaan lanjutan atau masa pembinaan setelah menerima sakramen baptis (Wibawa, Nusantara dan Sulisdwijayanta, 2020: 166). Jadi ketika seseorang sudah dibaptis atau sudah resmi menjadi anggota Gereja bukan berarti ia sudah tidak melewati masa apapun lagi melainkan anggota Gereja yang baru saja selesai menerima sakramen baptis atau sederhananya sudah dibaptis masih harus mengikuti pembinaan lanjutan dengan tujuan untuk membimbing para anggota Gereja yang baru untuk dapat lebih memahami makna sakramen-

sakramen yang telah diterimanya dan sekaligus menghayatinya dalam kehidupannya sehari-hari.

## **2.5. Profil Sekolah.**

SMP Katolik Santo Yusup Kota Mojokerto merupakan sebuah sekolah swasta menengah pertama yang berada dibawah naungan yayasan St. Yohanes Gabriel yang letaknya di kota Mojokerto provinsi Jawa Timur, tepatnya di jalan Niaga, No. 15 Kota Mojokerto. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tanggal 1 Agustus tahun 1956, sehingga jika dihitung hingga tahun 2022, sekolah ini sudah berdiri kurang lebih selama 66 tahun lamanya. Saat ini untuk tenaga pendidik yang mengabdikan di SMPK St. Yusup Mojokerto ini berjumlah 16 orang yang dibagi menjadi beberapa bagian yakni guru mata pelajaran, wali kelas hingga guru BK. Hingga saat ini telah tercatat bahwa sekolah SMPK St. Yusup Mojokerto sudah meluluskan lebih dari 5000 alumni. Untuk bangunannya sendiri, sekolah ini bergandengan langsung dengan bangunan sekolah katolik Santo Thomas Aquino Mojokerto. Layaknya sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah SMPK St. Yusup Mojokerto juga memiliki visi dan juga motto yakni.

a. Visi

Mewujudkan pribadi yang cerdas, terampil, mencintai Tuhan, sesama dan lingkungan sekitar.

b. Motto

Compassion, Competence, Conviction. (Kasih, Terampil, Berdaya juang)

SMPK St. Yusup Mojokerto memiliki sebuah program unggulan yang menjadikannya sebagai sebuah keunikan atau ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki sekolah-sekolah lain di sekitarnya yakni:

- a. Stronger Together (ST)
- b. Catholic Breakthrough Camp (CBC)
- c. Breakthrough Volution (BV)
- d. Live IN (LI)
- e. Development Enterpreunerial Intelegence (DEI)
- f. Headmaster's Cup
- g. Expanding Mindset
- h. Sparkling Night
- i. Travel and Training

## **2.6. Penelitian Terdahulu.**

Penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap minat dan hasil belajar ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Tujuan pencantuman penelitian terdahulu dalam penelitian ini untuk membantu mengetahui posisi peneliti dalam pembahasan tema penelitian ini dan juga membantu sebagai pembaruan atas penelitian tentang tema pengaruh media pembelajaran video terhadap minat dan hasil belajar. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Haryadi Mujianto	Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar”, dari Universitas Garut, Program Studi Ilmu Komunikasi, Peminatan Public Relations, tahun 2019.	Penelitian terdahulu hanya membahas tentang peningkatan minat sedangkan penelitian ini juga membahas mengenai hasil belajar.	Kedua penelitian ini sama-sama memiliki variabel Y yaitu minat belajar
2	Muhammad Chusnul Al Fasyi	Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015	Penelitian terdahulu hanya membahas mengenai hasil belajar saja, sedangkan penelitian ini juga sekaligus membahas mengenai minat belajar.	Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang media video dan memiliki variabel Y yakni hasil belajar.
3	Sofyan Hadi	Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. Tahun 2017 Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang”.	Penelitian terdahulu hanya meneliti tentang keefektifannya saja sedangkan penelitian ini juga membahas tentang pengaruh video terhadap minat dan hasil belajar siswa.	Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan media video dalam penelitian.
4	Aisyah	Pemanfaatan Video	Pada	Kedua

	Farhatunnisya.	youtube Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Insan Litera”, tahun 2020 IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat	penelitian terhadap memiliki dua variabel yang diteliti sedangkan pada penelitian ini terdapt tiga variabel yang diteliti mulai dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat.	penelitian ini sama-sama menggunakan media video dalam penelitian.
5	Herly Oktaviana	Pengaruh penggunaan media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu	Penelitian terdahulu meneliti tentang motivasi dan hasil belajar sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat dan hasil belajar.	Kedua penelitian sama-sama dilaksanakan pada jenjang pendidikan yang sama yakni SMP dan kedua penelitian sama-sama meneliti tentang hasil belajar.

## 2.7. Kerangka berfikir

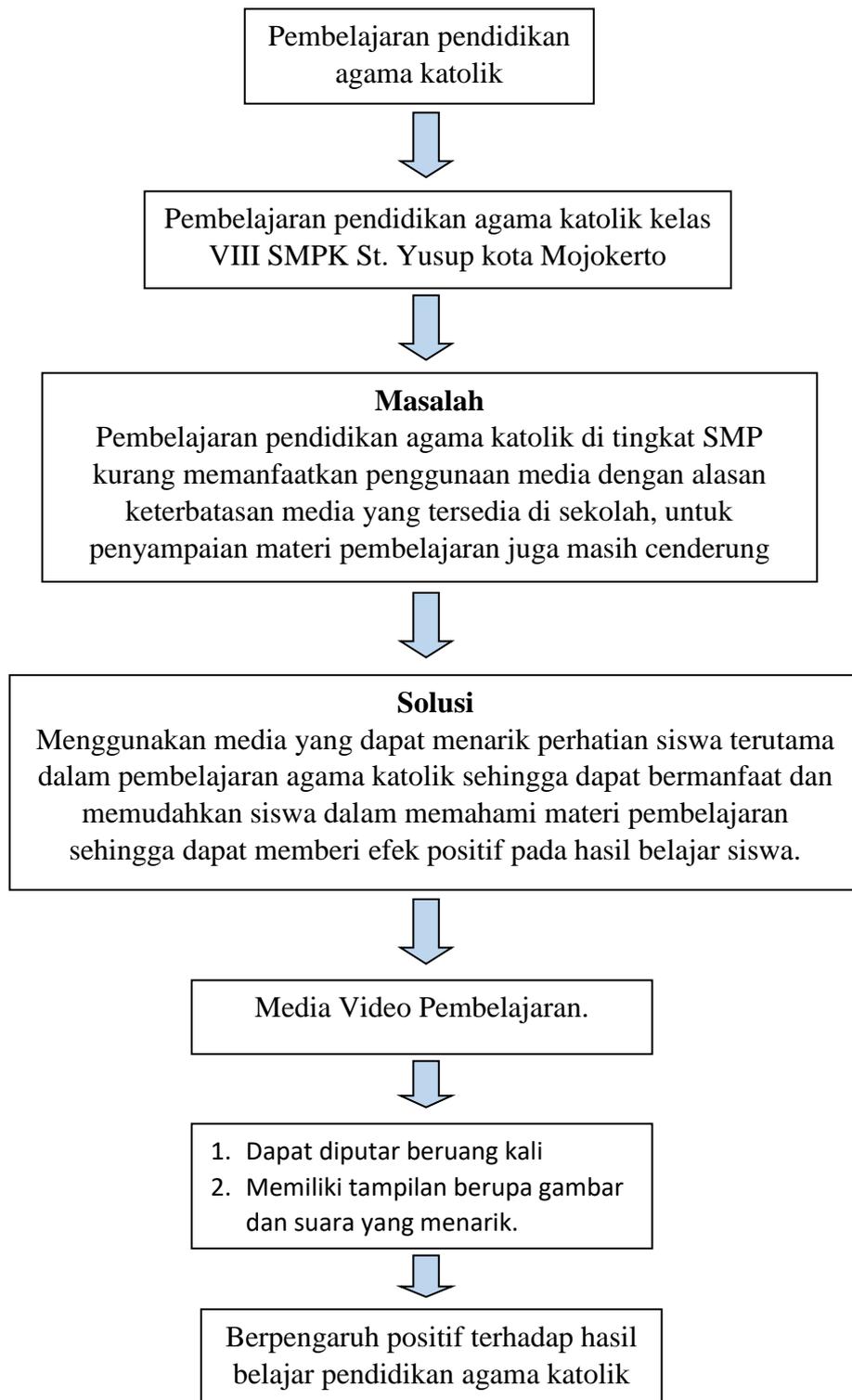
Berdasarkan kajian teori yang sudah ada di atas maka untuk kerangka pikir untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada pendidikan agama katolik yang notabene masih menggunakan metode ceramah dan media sederhana seperti media power point tidak akan memberikan efek positif yang signifikan terhadap siswa. Siswa juga cenderung akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang

berhubungan dengan sebuah proses, seperti contohnya proses pembaptisan. Keterbatasan dari media pembelajaran sederhana seperti media gambar yakni tidak dapat menampilkan proses pembaptisan dengan baik. Alasannya karena media gambar hanya dapat menampilkan gambar dan tulisan saja. Jika proses pembelajaran hanya menggunakan media pembelajaran sederhana seperti ini saja, maka pembelajaran akan membosankan dan hasilnya juga tidak akan maksimal. Berdasarkan fakta tersebut maka pembelajaran pada pendidikan agama katolik yang selama ini cenderung hanya menggunakan media sederhana perlu sebuah sentuhan perbaikan, terutama pada bagian penggunaan media pembelajaran, sehingga dengan adanya pembaharuan pada media pembelajaran ini akan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Usaha yang dapat dilakukan agar pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis dapat menjadi lebih menarik, efektif dan menyenangkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video. Media video merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat sekaligus didengar dan terdiri dari gabungan beberapa media yakni seperti gambar, teks, suara sehingga membentuk sebuah video. Untuk pengoperasian media video cukup menggunakan media laptop sebagai sumber video dan LCD proyektor sebagai media yang memproyeksikan video. Media video dapat menyajikan materi pembelajaran yang kompleks seperti suara untuk merangsang indera pendengaran, gambar untuk merangsang indera penglihatan dan beberapa indera lainnya.

Penggunaan media video dalam pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen bepatris dapat membantu siswa dalam mengamati bagaimana proses pembaptisan dengan lebih jelas dan lebih dekat serta dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan. Dengan adanya media video di dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan guru melainkan siswa juga akan melakukan aktifitas lain seperti mengamati materi pembelajaran dan mendemonstrasikannya sehingga memiliki pengaruh positif.



Gambar 1. Kerangka berfikir

## 2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian yang telah dibuat sebelumnya dan umumnya berbentuk sebuah kalimat pernyataan. Berdasarkan kajian teori dan penelitian sebelumnya mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat dan hasil belajar siswa yang sangat mendukung, oleh karena itu hipotesis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas XIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.
2. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas XIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto
3. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas XIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.
4. Terdapat hubungan antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan beberapa hal seperti: metode penelitian, prosedur penelitian, waktu dan tempat penelitian, responden penelitian, teknik pemilihan responden, metode pengumpulan data penelitian, laporan hasil penelitian dan metode analisis data penelitian.

#### **3.1. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*pre eksperimental design*) dengan tujuan untuk menguji sebuah teori, menunjukkan hubungan antara variabel, membangun sebuah fakta, memberikan sebuah deskripsi statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya kuantitatif atau angka-angka dalam bentuk statistik. Dalam skripsi ini penulis membahas permasalahan tentang pengaruh media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Mojokerto dalam materi sakramen baptis.

Dikatakan *pre eksperimental design*, karena desain penelitian ini belum merupakan sebuah eksperimen yang sungguh-sungguh, dengan alasan masih adanya keterbatasan waktu penelitian dan sampel penelitian yang tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Eksperimen (pre eksperimental design)* yakni *Pre-test* dan *Post-test* design. Dalam penelitian ini peneliti memilih dua kelompok yang dipilih sebagai sampel penelitian,

kemudian dilakukan perlakuan yang berbeda yaitu penggunaan media video pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan video pada kelas kontrol.

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan, kedua kelompok belajar diberikan *Pre-test*, kemudian akan dilanjutkan dengan proses pembelajaran dan terakhir akan diberikan sebuah *Post-test*. Rancangan proses penelitian menggunakan pretest dan posttest dapat dilihat seperti dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rancangan *pre-test* dan *post-test*

	Pre-test (sebelum)	Proses pembelajaran	Post-test (sesudah)
Kelompok eksperimen	A1	X	A2
Kelompok control	A3	-	A4

Sumber: Oktiana, h. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu* (doctoral dissertation, uin fas Bengkulu).

Keterangan:

- A1 = *Pre-test* kelompok kelas eksperimen
- A2 = *Post-test* kelompok kelas eksperimen
- A3 = *Pre-test* kelompok kelas kontrol
- A4 = *Post-test* kelompok kelas kontrol
- X = Proses belajar menggunakan media video

### 3.2. Setting penelitian

#### a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St Yusup Mojokerto yang berlokasi di alamat Jalan Niaga no 17 kota Mojokerto, provinsi Jawa Timur.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Oktober 2022, waktu ini dihitung mulai dari bulan penyerahan surat penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan data sampai dengan pembahasan hasil penelitian.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Langkah awal dalam melakukan sebuah penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan diteliti yakni dengan menentukan populasi penelitian. Ibnu (2003: 60) mengatakan, populasi adalah semua subjek atau objek yang menjadi sasaran sebuah penelitian. Untuk subyek dapat memiliki berbagai bentuk seperti contohnya manusia, tumbuhan, hewan ataupun benda. Hernaeni (2021:33) mengungkapkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan (universum) dari objek yang menjadi sumber data pada penelitian. Pendapat itu juga ditambahi oleh Lexy (2002:108) yang mengatakan populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dan Sugiyono (2009:215) juga memberi pendapat bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki ciri atau karakter tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga nantinya akan ada sebuah kesimpulan yang ditarik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMPK St. Yusup kota Mojokerto kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022. Berikut adalah tabel untuk

jumlah siswa di kelas VIII SMPK St. Yusup kota Mojokerto yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 4. Jumlah siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto

NO	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII A	20
2	VIII B	21
Jumlah		41

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPK St. Yusup Kota Mojokerto

b. Sampel

Sampel adalah sejumlah contoh yang berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan nantinya akan dijadikan sasaran langsung dari penelitian Rofiuddin (2003:28). Sampel yang baik adalah sampel yang ditarik langsung dari populasi sehingga memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi yang sifatnya atau karakteristiknya sama dengan populasi. Menurut Cohen dalam Fadli (2021:66) semakin besar jumlah sampel dari populasi yang ada maka akan semakin baik, akan tetapi ada jumlah data minimal harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Hal itu juga dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) yang menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran minimum sampel adalah 30.

Menurut Sugiyono (2019: 146) cara untuk menentukan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan menggunakan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10% dapat menggunakan perhitungan seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	24	23
30	29	28	30
35	33	32	31
40	38	36	25
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	52	49

Sumber: Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

### 3.4. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sebuah atribut atau sifat dari seseorang, objek yang memiliki variasi tertentu antara satu orang dengan yang lainnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015:55). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yakni penelitian bebas (*independent*) dan variabel penelitian terikat (*dependent*). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat atau variabel yang menjadi pengaruh munculnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat juga disebut sebagai akibat karena adanya variabel bebas. Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu:

- 1) Variabel bebas (*independent*) adalah media video.

- 2) Variabel bebas (*independent*) adalah Minat Belajar kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.
- 3) Variabel terikat (*dependent*) adalah Hasil Belajar Materi Sakramen Baptis SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.

b. Indikator Penelitian

Tabel 6. Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1	Media Video	Perlakuan ( <i>Treatment</i> )	Media video yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.
			Media video yang digunakan menarik perhatian
			Media video yang telah disiapkan membantu dalam memahami materi pelajaran.
2	Minat Belajar	Ketekunan dalam belajar	Saya akan merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran
			Saya belajar mata pelajaran yang saya sukai
			Saya mengulangi kembali pelajaran di rumah
			Saya aktif mengikuti pelajaran pendidikan Agama Katolik sesuai jadwal.
			Saya bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran pendidikan Agama Katolik
			Saya aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Katolik
		Ulet dalam menanggapi kesulitan	Saya berusaha untuk memahami pelajaran Pendidikan Agama Katolik khususnya materi sakramen baptis
			Saya dapat mengerjakan tugas materi sakramen baptis dengan tepat waktu
		Minat dan ketajaman perhatian dalam	Jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Katolik saya

		belajar	berusaha mempelajari kembali materi tersebut Saya mengerjakan ujian sendiri Saya bertanya kepada guru, orang tua, kakak atau teman saat mengalami kesulitan dalam mempelajari materi sakramen baptis.
		Berpartisipasi dalam belajar	Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran adalah keinginan saya Melihat kemampuan, saya berkeinginan untuk berpartisipasi dalam belajar Saya puas, jika saya bisa berpartisipasi dengan maksimal dalam belajar.
		Mandiri dalam belajar	Saya mempunyai target dalam mencapai hasil belajar Saya dapat menyelesaikan tugas materi sakramen baptis tanpa bantuan orang lain Saya mengerjakan tugas tidak dengan asal-asalan. Saya berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri
3	Hasil Belajar	Pree Test Post Test	8 Soal
Jumlah Soal			

Sumber: Oktiana, h. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu* (doctoral dissertation, uin fas bengkulu).

### 3.5. Defenisi Operasional Variabel

#### a. Video

Video merupakan media gabungan antara audio dan visual yang dapat menggambarkan sebuah objek bergerak sekaligus dengan suara yang sesuai (Fasyi, 2015:45). Media video yang digunakan dalam penelitian ini merupakan media video yang berisi sebuah materi pembelajaran PAK

tentang “sakramen baptis” dan disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan alat seperti proyektor, LCD dan laptop.

b. Minat

Minat merupakan sebuah dorongan untuk belajar yang muncul dari dalam diri dan dorongan ini timbul karena adanya pengalaman dan kesadaran akan dirinya sendiri seperti kebutuhan akan ilmu pengetahuan. Minat belajar yang dibahas dalam penelitian ini merupakan minat belajar dalam pelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui minat siswa yakni dengan cara melakukan pengamatan berdasarkan indikator penelitian.

c. Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Sakramen Baptis

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah selesai menempuh atau mengalami proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan mulai dari tingkah laku yang dapat diukur dan diamati (Fasyi, 2015:45). Hasil belajar terdiri dari tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan yang terakhir yakni psikomotorik. Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan hasil belajar ini akan ditekankan pada aspek kognitif yang didalamnya meliputi pengetahuan, dan pemahaman dari siswa dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka mulai dari angka 0-100. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hasil belajar tersebut menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Agama Katolik khususnya pada bagian materi sakramen baptis.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara atau sebuah prosedur yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sekaligus menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam sebuah penelitian (Jakni, 2016: 89). Selain itu Burhan (2010:123) juga mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode atau instrument pengumpulan data dalam penelitian dan sekaligus menjadi salah satu penentu keberhasilan dalam penelitian. Jadi berdasarkan dua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah alat dan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

#### **a. Angket/Kuisiner**

Angket/Kuisiner merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan sebuah perangkat berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2019:219). Berdasarkan cara memberikan respon, angket dibedakan menjadi dua jenis yakni, angket terbuka dan tertutup. Angket terbuka merupakan angket yang dibuat sedemikian rupa dan responden dapat bebas memberikan jawaban sesuai pendapatnya sedangkan angket tertutup merupakan angket yang dirancang sedemikian rupa dan responden tidak bebas dalam memberikan jawaban karena jawaban sudah ditentukan oleh peneliti jadi responden hanya memilih salah satu jawaban dari yang disediakan (Jakni, 2016:96).

Angket yang digunakan dalam ini adalah angket tertutup dan hasil dari angket nantinya akan menjadi cerminan penelitian, oleh karena itu pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian haruslah jelas dan tidak memiliki arti ganda dan sekaligus harus disertai dengan petunjuk pengisian. Angket ini digunakan untuk memperoleh data dari uji variabel pengaruh media video terhadap minat dan hasil belajar dalam materi sakramen baptis.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran, untuk jawaban pertanyaan akan menggunakan lima alternatif jawaban yang sudah ditentukan dalam bentuk item-item seperti: Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Pernah (P) dan Tidak pernah (TP). Butir soal yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa pernyataan dan responden hanya akan memberikan jawaban berupa respon jawaban berupa tanda silang (x) atau checklist.

Tabel 7. Bobot Nilai Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Selalu (S)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Pernah (P)	2
5	Tidak pernah (TP)	1

Sumber: Vigar Diaz Alvionida, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar", (Universitas Pendidikan Indonesia), h. 46-47.

b. Metode tes

Menurut Ary (2014:138) metode tes merupakan sebuah stimulus yang diberikan kepada objek yang diteliti. Riduwan dalam (Jakni, 2016:98) juga

mengatakan bahwa metode tes adalah sebuah rangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk melakukan pengukuran keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Jadi sederhananya, metode tes dapat diartikan sebagai sebuah alat yang dapat digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan dari individu atau kelompok tertentu.

### **3.7. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan dalam hal mengolah data yang ada, agar data yang ada memiliki hasil yang lebih baik, lengkap dan sistematis (Suharsimi, 2006:160). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dan instrumen penelitian yang digunakan adalah:

#### **a. Tes Hasil Belajar**

Tes yang diberikan akan lebih ditekankan pada aspek pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan data hasil belajar PAK sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Soal tes nantinya akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian akan didapatkan yang namanya data rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat sudah diberikan perlakuan dan sebelum diberikan perlakuan.

Tes yang diberikan akan bersifat individu dan berbentuk esai. Sebelum menyusun tes soal, peneliti akan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi soal dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, standarkompetensi, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Butir-butir soal nantinya akan dikembangkan melalui indikator pembelajaran dan akan diujicobakan sebelum dan sesudah perlakuan pada ahli/*expert judgment*.

Adapun untuk rincian dari kisi-kisi soal dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

#### 1. Kompetensi Dasar

- Bersyukur atas sakramen inisiasi dalam hidup menggereja.
- Bertanggung jawab atas panggilan dan keputusan anggota gereja sebagai konsekuensi menerima sakramen inisiasi.
- Memahami ajaran gereja tentang makna dan konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja.
- Melalui aktivitas (misalnya mempraktikkan atau mendramatisasikan atau membuat produk) yang berkaitan dengan tata cara penerimaan sakramen inisiasi.

#### 2. Kisi-Kisi Soal

Tabel 8. Kisi-Kisi soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir soal	Jumlah
Memahami ajaran gereja tentang makna dan konsekuensi sakramen inisiasi dalam hidup menggereja.	Menceritakan peristiwa pembaptisan	1	1
	Menjelaskan sarana yang dipergunakan dalam	2, 3	2

	sakramen baptis.		
	Menjelaskan tahap-tahap dalam penerimaan sakramen baptis.	4, 5	2
	Mengemukakan konsekuensi dari orang yang sudah dibaptis.	6	1
	Menjelaskan rahmat dari sakramen baptis.	7	1
	Menjelaskan macam-macam dari pembaptisan.	8	1

### 3. Soal *pre-test* dan *pos-test*

Tabel 9. Soal *pre-test* dan *post-test*

No	Soal	Kisi-kisi jawaban	Bobot nilai
1	Apa yang dimaksud dengan sakramen baptis?	Sakramen baptis merupakan sakramen dasar dalam gereja katolik, dibaptis berarti seseorang diterima menjadi anggota gereja.	10
2	Sebutkan sarana yang dipergunakan dalam sakramen baptis?	Dalam pembaptisan, sarana yang digunakan ialah air, lilin, minyak, kain putih dan salib.	10
3	Apa makna sarana yang dipergunakan dalam sakramen baptis?	Salib, maknanya adalah orang yang dibaptis sudah menjadi milik Kristus dan simbol keberanian. Air,	20

		artinya membersihkan dari dosa. Pakaian putih, melambangkan bahwa orang yang sudah dibaptis mau menerima Yesus Kristus dalam dirinya. Lilin artinya adalah cahaya Kristus sebagai sebuah penerang di dalam kehidupan. Minyak melambangkan Roh Kudus dan menandakan bahwa kekuatan merupakan pemberian dari Roh Kudus.	
4	Sebutkan empat masa persiapan untuk pembaptisan?	Masa pra-katekumenat, masa katekumen, masa persiapan terakhir dan masa baptisan baru/Misatagogi.	10
5	Jelaskan 4 masa persiapan dalam penerimaan sakramen baptis?	Masa pra-katekumenat: masa sebelum menjadi calon katekumenat atau masa pelantikan menjadi katekumen, Masa katekumenat: masa pengukuhan katekumenat terpilih. Masa persiapan terakhir: yaitu masa pembaptisan atau penerimaan sakramen baptis. Masa baptisan baru/Misatagogi: yakni masa pembinaan iman bagi mereka yang sudah dibaptis.	15
6	Apa konsekuensi dari orang yang sudah	Setelah dibaptis seseorang menjadi	15

	dibaptis?	seorang yang telah lahir kembali, dimaterai menjadi anak Allah dan dibebaskan dari dosa asal, sehingga konsekuensinya seseorang yang sudah dibaptis harus menjadi anak Allah yang baik dan patuh, memberi pewartaan kepada dunia melalui perbuatan sehari-hari.	
7	Sebutkan dan jelaskan macam-macam baptisan!	Baptis bayi yaitu baptisan yang diterima pada saat masih bayi, Baptis dewasa yaitu baptisan yang diterima pada saat sudah dewasa. Baptis rindu yaitu baptis yang diterima seseorang yang tidak mengetahui makna dari baptis itu sendiri namun sangat tulus mengasihi Tuhan diatas segalanya. Baptis darah yaitu baptis yang diberikan kepada seseorang yang sudah meninggal namun belum sempat dibaptis.	10
8	Sebutkan buah atau rahmat dari sakramen baptis!	pengampunan dari dosa baik dosa asal maupun dosa yang dibuatnya, menjadi pribadi baru dan resmi menjadi anggota gereja.	10

b. Lembar Observasi

Penelitian ini menggunakan sebuah instrument penelitian yakni berupa lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas.

Menurut Purwanto (2010: 51-52) berikut pedoman kisi-kisi yang dapat digunakan dalam observasi siswa.

Tabel 10. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No	Dimensi Sikap	Indikator Observasi	Jumlah	Item Instrumen
1	Penerimaan	Menanggapi guru (siswa bisa bertanya, menjawab atau saling melakukan interaksi dengan siswa lainnya)	1	1
		Memperhatikan media video pembelajaran yang sedang diputar saat pembelajaran.	1	1
		Memperhatikan penjelasan dari guru ketika memberikan penjelasan mengenai media video yang sedang diputar.	1	1
2	Partisipasi	Mengikuti aturan pada saat pembelajaran yang telah disepakati.	1	1
		Bertanya ketika sedang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.	1	1
		Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang	1	1

		diajukan oleh guru.		
		Aktif dalam diskusi kelompok.	1	1
3	Penilaian	Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	1	1
		Mengikuti diskusi dengan memberikan pendapat pada saat proses Tanya jawab di dalam kelas.	1	1
		Menghargai pendapat yang diberikan oleh teman yang lain.	1	1
4	Pengorganisasian	Melakukan kerjasama yang baik dengan siswa lain pada saat adanya kegiatan kelompok di dalam kelas.	1	1

Sumber: AI Fasyi, M. C. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Batul Yogyakarta. *Basic Education*, 4(16).

Tabel 11. Rubrik Lembar Observasi Siswa

No	Indikator Pencapaian	Skor
1	Menanggapi guru (siswa bisa bertanya, menjawab atau saling melakukan interaksi dengan siswa lainnya)	<p>1 = Selalu, jika siswa aktif bertanya pada saat jam pelajaran atau aktif berinteraksi dengan siswa lainnya ketika jam pelajaran.</p> <p>2 = Sering, jika siswa hanya aktif berinteraksi dan berdiskusi dengan temannya saja.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa sesekali bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan siswa lainnya pada saat jam pelajaran.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa hanya bertanya dan berdiskusi pada saat guru memberikan perintah saja.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak pernah bertanya, menjawab dan berinteraksi bersama dengan siswa lainnya.</p>
2	Memperhatikan media video pembelajaran	1 = Selalu, jika siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi

	yang sedang diputar saat pembelajaran.	<p>pembelajaran menggunakan video pembelajaran.</p> <p>2 = Sering, jika siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan namun tidak terlalu serius.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa memperhatikan guru saat mengajar sambil sedikit mengobrol dengan siswa lain.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa sesekali memperhatikan guru saat mengajar sambil mengobrol dan bercanda dengan siswa lain.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran.</p>
3	Mengikuti aturan pada saat pembelajaran yang telah disepakati.	<p>1 = Selalu, jika semua siswa mengikuti aturan yang sudah disepakati.</p> <p>2 = Sering, jika siswa mengikuti aturan pada saat jam pelajaran namun ada salah satu aturan yang tidak ditaati.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika sebagian siswa mengikuti aturan yang telah disepakati.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa hanya mengikuti peraturan pada saat awal pembelajaran saja.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa sama sekali tidak mengikuti peraturan yang ada pada saat jam pelajaran.</p>
4	Bertanya ketika sedang merasa kesulitan dalam proses pembelajaran.	<p>1 = Selalu, jika siswa selalu memberikan pertanyaan kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran.</p> <p>2 = Sering, jika siswa bertanya lebih dari dua kali kepada guru ketika menemukan kesulitan pada saat jam pelajaran.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa hanya bertanya pada saat ada sesi bertanya kepada guru.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa hanya satu kali bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak pernah</p>

		bertanya, sama sekali ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran.
5	Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.	<p>1 = Selalu, jika siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru lebih dari satu kali.</p> <p>2 = Sering, jika siswa aktif menjawab pertanyaan guru saat materi pembelajaran tertentu.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa hanya menjawab dua sampai tiga kali pertanyaan dari guru pada situasi tertentu.</p> <p>4 = pernah, jika siswa hanya menjawab satu kali pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak pernah menjawab pertanyaan dari guru pada saat jam pembelajaran.</p>
6	Aktif dalam diskusi kelompok.	<p>1 = Selalu, jika siswa terlibat aktif di dalam kelompok mulai awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.</p> <p>2 = Sering, jika siswa terlibat aktif dalam kelompok mulai awal hingga pertengahan proses pembelajaran.</p> <p>2 = Kadang-kadang, jika siswa hanya terlibat aktif pada awal diskusi kelompok saja.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa hanya terlibat pada bagian tertentu dalam pembelajaran.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak melibatkan diri sama sekali atau hanya diam saja pada saat pembelajaran.</p>
7	Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.	<p>1 = Selalu, jika siswa melaksanakan tugas yang diberikan guru.</p> <p>2 = Sering, jika siswa lebih dari dua kali melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa hanya melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru sebanyak dibawah dua kali.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa hanya</p>

		<p>melaksanakan satu kali tugas yang diberikan oleh guru selama pembelajaran.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa sama sekali tidak melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.</p>
8	Mengikuti diskusi dengan memberikan pendapat pada saat proses Tanya jawab di dalam kelas.	<p>1 = Selalu, jika siswa sering mengikuti diskusi terbuka dalam kelas mulai dari menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2 = Sering jika siswa terlibat aktif pada saat diskusi di dalam kelas contohnya berpendapat.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa mau menjawab pertanyaan dan berpendapat secara spontan pada saat diskusi.</p> <p>4. = Pernah, jika siswa hanya menjawab pertanyaan atau berpendapat dalam keadaan terpaksa.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa sama sekali tidak pernah memberikan pendapat didalam kelas.</p>
9	Menghargai pendapat yang diberikan oleh teman yang lain.	<p>1 = Selalu, jika siswa dapat mendengar dan menghargai pendapat temannya pada saat berdiskusi.</p> <p>2 = Sering, jika siswa mendengar dan menghargai pendapat teman-teman walau dalam keadaan terpaksa.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa dapat menghargai beberapa pendapat temannya.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa mendengar dan menghargai pendapat temannya sebanyak satu kali selama pelajaran.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa sama sekali tidak dapat menghargai pendapat temannya pada saat diskusi kelas.</p>
10	Melakukan kerjasama yang baik dengan siswa lain pada saat adanya kegiatan kelompok di dalam kelas.	<p>1 = Selalu, jika siswa mau dengan senang hati melakukan kerjasama dengan temannya.</p> <p>2 = Sering, jika siswa mau bekerja sama dengan kelompoknya lebih dari dua kali.</p> <p>3 = Kadang-kadang, jika siswa mau</p>

		<p>bekerja sama dengan temannya walaupun dalam keadaan terpaksa.</p> <p>4 = Pernah, jika siswa mau bekerja sama dengan kelompoknya tapi hanya satu kali.</p> <p>5 = Tidak pernah, jika siswa tidak mau sama sekali untuk kerjasama dengan kelompoknya.</p>
--	--	--

### 3.8. Analisis Instrumen

#### 3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas dapat diartikan sebagai sebuah derajat kedekatan dari sebuah hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya atau keadaan aslinya (kebenaran) dan benar atau salah bukan menjadi sebuah masalah (Jakni, 2016: 152). Sebuah validitas dikatakan valid apabila mampu mengukur sebuah instrument yang seharusnya diukur dan mengacu kepada sebuah ketepatan data dari instrumen yang diukur (Suharsimi, 2006: 168). Sebagai contohnya sebuah tes yang dipakai untuk tujuan kepentingan penerimaan siswa baru mungkin valid untuk hal tersebut, namun tes tersebut belum tentu bisa dikatakan valid untuk tujuan yang lainnya seperti contohnya untuk menguji tingkat pemahaman siswa baru terhadap pelajaran.

Menurut Sugiyono (2010:177) setelah instrument sudah dikonstruksikan dengan aspek yang nantinya akan diukur dengan menggunakan teori yang sudah ditentukan, maka selanjutnya dapat dilakukan konsultasi dengan ahli. Untuk mengukur validitas instrument

dapat menggunakan pendapat para ahli atau *expert judgement*. Setelah instrument telah tersedia maka dapat diukur menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment*, rumus ini pertama kali dikemukakan oleh Pearson (Suharsimi, 2006: 171).

Hasil perhitungan dari  $r_{xy}$  kemudia dibandingkan dengan nilai dari  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian. Apabila  $r_{xy} \geq r$  tabel = Valid. Jika  $r_{xy} < r$  tabel = Tidak Valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Instrumen

Statistik	
Jumlah soal	8
Jumlah sampel	19
Nomor soal valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
Nomor soal tidak valid	-
Jumlah soal tidak valid	-

Sumber: Output uji validitas *spss 16 for windows*

### 3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas dapat diartikan sebagai instrument yang selalu memberikan hasil sama jika dilakukan pengujian berulang kali baik dalam kelompok yang sama dan waktu atau kesempatan yang berbeda (Fasyi, 2015: 57). Estimasi yang ada pada instrument reliabilitas dilandaskan pada teori salah ukur atau *measurement error*. Jadi semakin kecil kesalahan dalam pengukuran, maka akan semakin kecil pula perbedaan yang ada pada skor rill dengan skor yang sebenarnya dan koefisien relibialitasnya juga akan semakin tinggi (Jakni, 2016:153). Dalam mengukur reliabilitas sebuah

instrument penelitian dapat menggunakan beberapa rumus, namun dalam penelitian ini akan menggunakan rumus K-R 20 yakni sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ \frac{v - \sum pq}{v} \right\}$$

Keterangan:

r = Relibialitas instrumen  
 k = Banyaknya jumlah pertanyaan  
 V = Varians total  
 p = Banyaknya subjek yang menjawab  
 q = 1- p  
 (Sugiyono, 2019: 206)

Perhitungan untuk uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari sebuah *software* SPSS 16 for windows. Menurut Suharsimi (2003: 225) Indeks reabilitas memiliki kisaran atau jenjang dari 0-1, dengan kata lain jika nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka 1 maka tingkat relibialitas instrument yang sedang diukur akan semakin baik.

Menurut Suharsimi (2003: 225) ketika indeks relibialitas semakin mendekati 1 maka tingkat relibialitas akan semakin baik.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	8

Sumber: Hasil Uji SPSS 16

kriteria ukuran koefisien reliabilitas menurut suharsimi adalah sebagai berikut;

0, 80 < r11 ≤ 1, 00	Relibialitas Tinggi
0, 60 < R11 ≤ 0, 80	Relibialitas Cukup
0, 40 < R11 ≤ 0, 60	Relibialitas Agak Rendah
0, 20 < R11 ≤ 0, 40	Relibialitas Rendah
0, 00 < R11 ≤ 0, 20	Relibialitas Sangat Rendah

Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa tingkat reliabilitas instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berada pada tingkat reliabilitas tinggi karena nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,811 yang artinya mendekati 1.

### **3.9. Teknik Analisis Data Penelitian**

Teknik analisis data ada dua yakni teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Kedua teknik analisis ini memiliki perbedaan, penelitian eksperimen atau kuasi eksperimen, teknik analisis data yang sering digunakan adalah teknik analisis kuantitatif, alasannya karena penelitian eksperimen bidang pendidikan merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:207) analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh sumber penelitian telah terkumpul dan kegiatan yang ada dalam analisis data adalah mengelompokkan data-data penelitian menjadi beberapa kelompok berdasarkan variabel, metabelasi data dari seluruh variabel, menyajikan data dari setiap variabel yang berasal dari sumber penelitian, dan melakukan sebuah perhitungan yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan sebuah teknik analisis data yang dinamakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Perhitungan seluruh uji analisis yang ada dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan dari software yang dinamakan SPSS 16 for windows.

### 3.9.1. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan merupakan uji non parametrik yakni uji Wilcoxon dan main whitney. Alasannya adalah jumlah sampel yang ada dalam penelitian ini tidak memenuhi standar untuk dilakukannya uji t atau tidak berdistribusi normal yakni kurang dari 30 sampel, maka dalam penelitian ini uji yang digunakan ialah uji main whitney dan Wilcoxon. Raharjo dalam ([www.spssindonesia.com](http://www.spssindonesia.com)) mengatakan bahwa uji main whitney digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan dan untuk jumlah sampel yang digunakan antara dua variabel tidak harus sama. Karena uji main whitney termasuk ke dalam kategori uji non parametrik maka dalam uji ini tidak diperlukan data yang berdistribusi normal atau homogen. Uji main whitney digunakan sebagai alternatif jika data uji-t tidak berdistribusi normal atau homogen. Untuk uji Wilcoxon digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berpasangan. Skala data yang digunakan umumnya berupa data ordinal dan interval, karena uji Wilcoxon adalah bagian data dari nonparametrik maka uji normalitas tidak dibutuhkan. Untuk uji Wilcoxon dan Mann-whitney dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi spss 16.

Bila sampel pasangan pada uji Wilcoxon lebih dari 25, dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{T - \mu T}{\sigma_T}$$

Dimana: T= Jumlah jenjang=18, 5

Terdapat rumus yang digunakan untuk melakukan uji mann-whitney yakni sebagai berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Dimana:

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

$U_1$  = Jumlah peringkat 1

$U_2$  = Jumlah peringkat 2

$R_1$  = Jumlah rangkin pada sampel  $n_1$

$R_2$  = Jumlah rangking pada sampel  $n_2$

(Sugiyono, 2019: 345)

### 3.10. Kriteria Penilaian

Tujuan adanya kriteria penilaian ini yakni untuk menentukan sebuah hasil belajar, dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar PAK yang diperoleh oleh siswa. Oleh karena itu, penilaian yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Angka 100	Angka 10	Huruf	Keterangan
80-100	8,0-10	A	Baik Sekali
66-79	6,6-7,9	B	Baik
56-65	5,6-6,5	C	Cukup
40-55	4,0-5,5	D	Kurang
30-39	3,0-3,9	E	Gagal

Sumber: Suharsimi Arikunto. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

#### 4.1.Deskripsi data penelitian

##### 4.1.1.Deskripsi Data Minat Belajar

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini berasal dari satu kelas saja yakni kelas eksperimen. untuk datanya sendiri terdiri dari dua data yakni data sebelum dan sesudah. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket yakni angket minat diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan.

Tabel 15. Data angket minat kelas eksperimen.

No	Nama	Angket minat
1	Angelina	89
2	Kezia	86
3	Fenuel	83
4	Keren	70
5	Hizkia	70
6	Angie	85
7	Natael	88
8	Neanis	90
9	Gracia	85
10	Katarina	75
11	Gabriel	69
12	jessica	74
13	Andreas	76
14	Aurel	86
15	Athatia	89
16	Kania	88
17	Yessiqa	70
18	Volencio	79

19	Jason	78
20	Rakei	92
Rata-rata		81,1

Sumber: Data angket minat kelas eksperimen

Berdasarkan data dari tabel deskripsi di atas, dapat diberikan kesimpulan untuk nilai rata-rata hasil angket minat sebelum pemberian perlakuan yakni 61,4 dan untuk nilai angket sesudah pemberian perlakuan yakni sebesar 81,1. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat memberikan efek positif pada peningkatan minat belajar pada siswa kelas VIII SMPK St. Yusup di Kota Mojokerto.

#### 4.1.2. Deskripsi Data Hasil Belajar

Data yang diperoleh dari penelitian terdiri dari dua jenis data yakni data *pre-test* dan data *post-test*. Jadi, *pre-test* diberikan dalam bentuk uraian dan diberikan sebelum adanya perlakuan kepada kelas eksperimen sedangkan untuk *post-test* diberikan setelah perlakuan selesai dilaksanakan. Singkatnya, *pre-test* dilakukan di awal pembelajaran, sedangkan untuk *post-test* diberikan pada akhir pembelajaran. Berikut ini merupakan data dari hasil *post-test* dan *pre-test* dari kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan.

Tabel 16. Data hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

No.	Data hasil belajar <i>pre-test</i>		Data hasil belajar <i>post-test</i> .	
	Eksperimen	Kontrol	Eskperimen	Kontrol
1	41	40	73	57
2	19	18	63	72
3	28	27	67	61
4	46	45	52	50
5	37	50	88	81

6	46	40	79	58
7	35	36	70	95
8	64	60	86	95
9	58	50	95	69
10	48	45	90	67
11	29	50	54	82
12	53	54	70	59
13	26	29	86	50
14	24	25	85	51
15	47	40	79	71
16	26	27	61	52
17	29	26	80	59
18	61	44	90	51
19	70	50	80	60
20	51	40	95	68
21		45		81
Rata-rata	41,9	40	77,15	66,14

Berdasarkan data dari tabel deskripsi di atas, dapat diberikan kesimpulan untuk nilai rata-rata hasil *post-test* kelas Eksperimen memiliki nilai lebih tinggi yakni 77, 15 untuk kelas eksperimen dan 66, 14 untuk kelas Kontrol.

## **4.2. Hasil penelitian**

### **4.2.1. Hasil Penelitian Angket Minat**

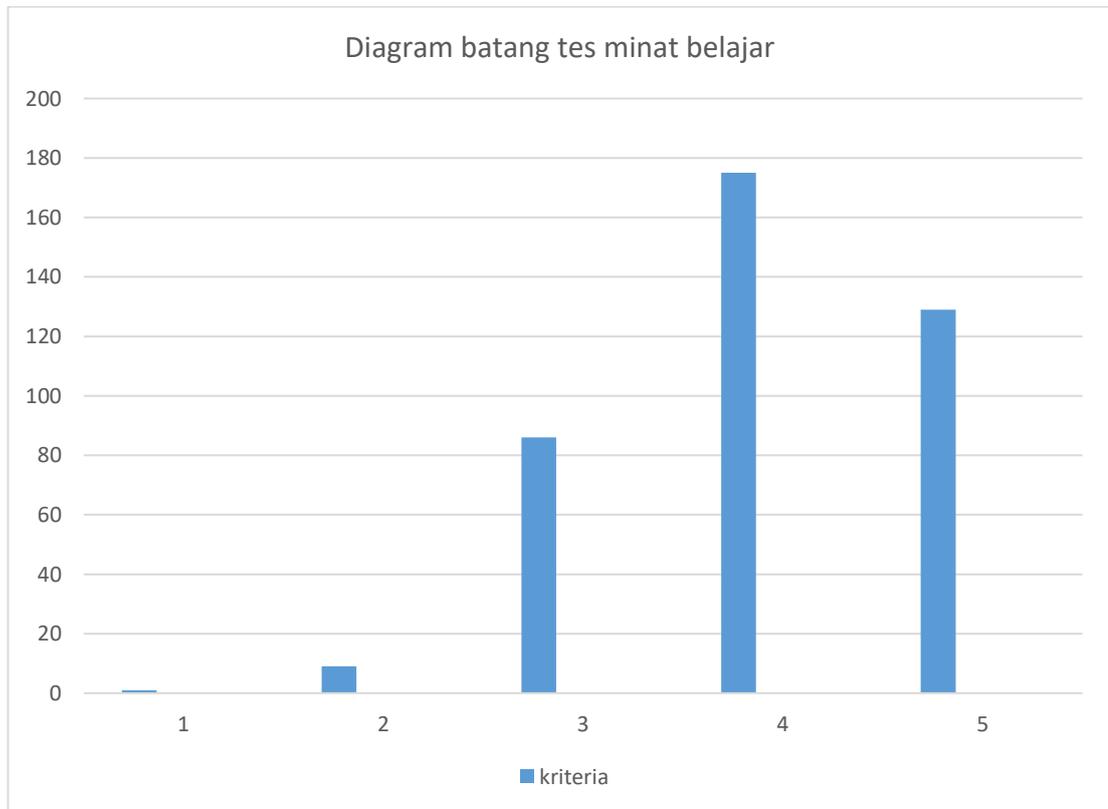
Penelitian angket minat pada pendidikan agama katolik khususnya pada materi baptis kelas eksperimen diberikan setelah adanya perlakuan. Tujuan pengolahan data ini yakni untuk mengetahui distribusi frekuensi minat pada kelas eksperimen dan untuk rincian data mengenai hasil penelitian angket mianat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 17. Data Hasil Penelitian Angket Minat

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Selalu (5)	129	32,25%
Sering (4)	175	43,75%
Kadang-kadang (3)	86	21,5%
Pernah (2)	9	2,25%
Tidak pernah (1)	1	0,25%
Total	400	100%
Rata-rata	81,1	
Nilai Tertinggi	5	
Nilai Terendah	1	

Berdasarkan tabel yang ada di atas diketahui nilai dari data hasil penelitian angket minat kelas eksperimen yakni, untuk frekuensi nilai kriteria selalu (5) sebanyak 129, yang artinya ada 129 kriteria selalu (5) yang terdapat dari keseluruhan hasil angket minat yang dibagikan kepada siswa, yang mana setiap angket berisi 20 pernyataan dan setiap pernyataan diberikan pilihan berupa skala likert 1-5, dan begitu juga dengan seterusnya.

Data yang ada pada tabel sebelumnya jika dijabarkan dalam bentuk diagram batang maka akan tampak seperti berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Tes Minat Belajar.

#### 4.2.2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

##### a. Data *pre-test* hasil belajar materi sakramen baptis kelas eksperimen

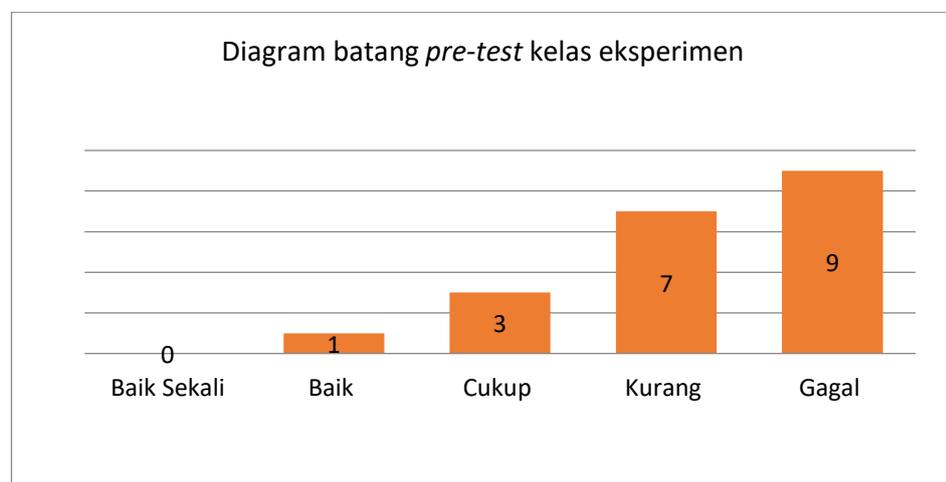
*Pre-test* hasil belajar pendidikan agama katolik pada materi baptis kelas eksperimen diberikan sebelum adanya sebuah perlakuan. Tujuan pengolahan data ini adalah untuk mengetahui data distribusi frekuensi *pre-test* pada kelas eksperimen, untuk rincian data distribusi frekuensi *pre-test* pendidikan agama katolik pada materi sakramen baptis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Data *pre-test* Hasil Belajar kelas eksperimen.

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
----------	-----------	----------------

Baik Sekali (80-100)	0	
Baik (66-79)	1	5%
Cukup (56-65)	3	15%
Kurang (40-55)	7	35%
Gagal (0-39)	9	45%
Total	20	100%
Rata-rata	41,9	
Nilai Tertinggi	70	
Nilai Terendah	19	

Data yang ada di atas dapat dijabarkan ke dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 3. Diagram batang nilai *pre-test* Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa *pre-test* hasil belajar PAK pada materi sakramen baptis kelas eksperimen telah diperoleh nilai rata-rata sebesar 42. Berdasarkan kriteria yang ada di atas nilai rata-rata 42 masuk kedalam kriteria kurang. Untuk nilai tertinggi yakni 70 dan nilai ini termasuk kedalam kriteria Baik, sedangkan nilai paling rendah yakni 19 dan nilai ini termasuk kedalam kriteria gagal. Untuk lebih rincinya persentase siswa yang memperoleh kriteria baik yakni sebesar 5%, kriteria cukup sebesar 15%, kriteria kurang sebesar 35% dan kriteria gagal sebesar 45%.

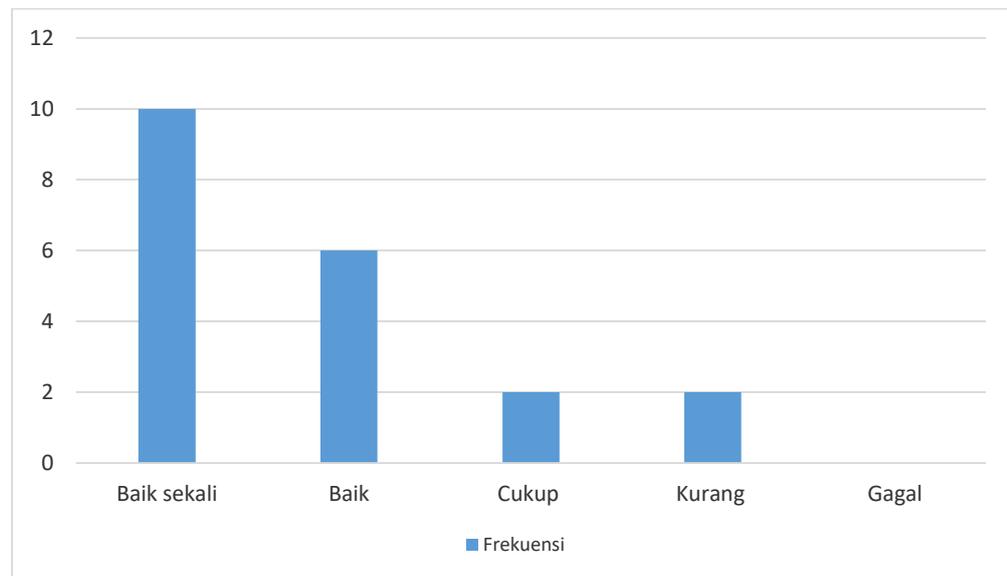
b. **Data *post-test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Materi Sakramen Baptis Kelas Eksperimen**

*Post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis kelas eksperimen dilaksanakan setelah siswa mendapatkan sebuah perlakuan atau pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan media video. Untuk rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik pada materi sakramen baptis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Data *post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali (80-100)	10	50 %
Baik (66-79)	6	30 %
Cukup (56-65)	2	10 %
Kurang (40-55)	2	10 %
Gagal (0-39)	0	0
Total	20	100 %
Rata-rata	77,15	
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	52	

Data di atas dapat dinyatakan dalam sebuah bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 4. Diagram batang nilai *post-test* Kelas Eksperimen.

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 4 yang ada di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,15 dan masuk kedalam kriteria baik, nilai tertinggi yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas eksperimen sebesar 95 dan termasuk kedalam kriteria baik sekali sedangkan nilai terendah sebesar 52 dan masuk kedalam kriteria kurang. Untuk siswa yang memperoleh nilai dalam kriteria baik sekali sebesar 50%, untuk kriteria baik sebesar 30%, untuk kriteria cukup sebesar 10% dan untuk kriteria terakhir yakni kriteria kurang sebesar 10%.

#### 4.2.3. Kelas Kontrol

##### a. Data *pre-test* kelas kontrol

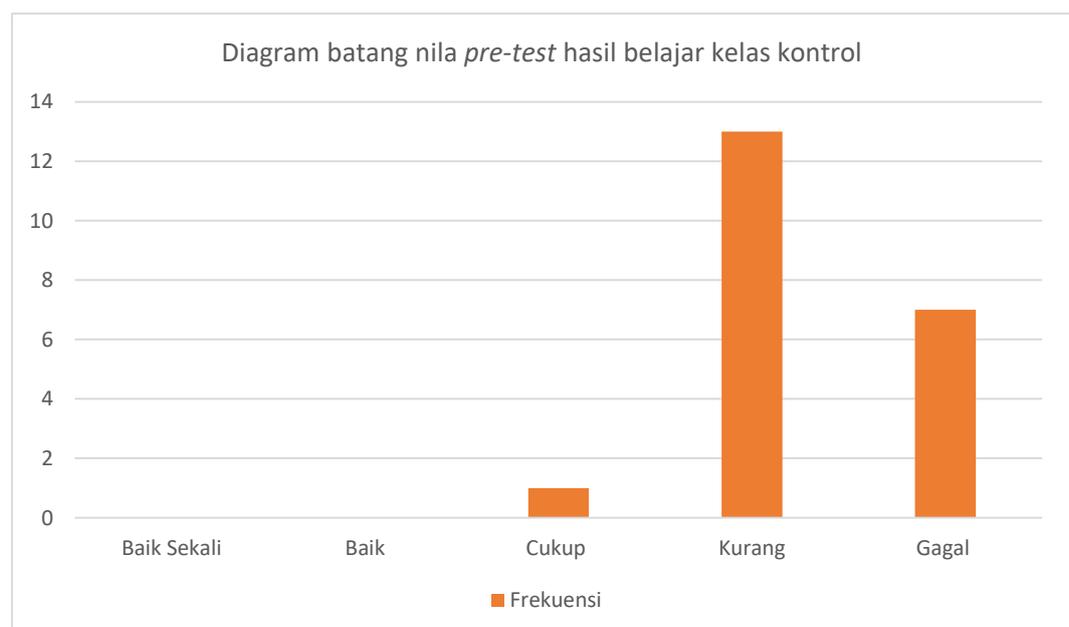
*Pre-test* hasil belajar pendidikan agama katolik pada materi baptis kelas kontrol diberikan sebelum adanya sebuah perlakuan. Tujuan

pengolahan data ini yakni untuk mengetahui data disprtribusi frekuensi *pre-test* pada kelas kontrol, untuk rincian data distribusi frekuensi *pre-test* pendidikan agama katolik pada materi sakramen baptis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Data *pre-test* hasil belajar kelas kontrol.

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Baik Sekali (80-100)	0	0
Baik (66-79)	0	0
Cukup (56-65)	1	4,7%
Kurang (40-55)	13	61,9 %
Gagal (0-39)	7	33,33%
Total	21	100
Rata-Rata	40,04	
Nilai Tertinggi	60	
Nilai Terendah	18	

Data di atas dapat dinyatakan dalam bentuk diagram batang seperti berikut ini:



Gambar 5. Diagram batang nilai *pre-test* kelas kontrol

Berdasarkan tabel 20 yang ada di atas dapat dikatakan bahwa *pre-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebanyak 40,04. Jadi nilai rata-rata 40,04 termasuk kedalam kriteria kurang. Untuk nilai tertinggi yang diperoleh yakni 60 dan termasuk ke dalam kriteria cukup sedangkan untuk nilai terendah sebesar 18 dan juga termasuk kedalam kriteria gagal. Untuk siswa yang memperoleh kriteria kurang yakni 62 %, kriteria gagal sebesar 33 % dan kriteria cukup yakni 5% (sudah dibulatkan).

**b. `Data *post-test* Kelas Kontrol.**

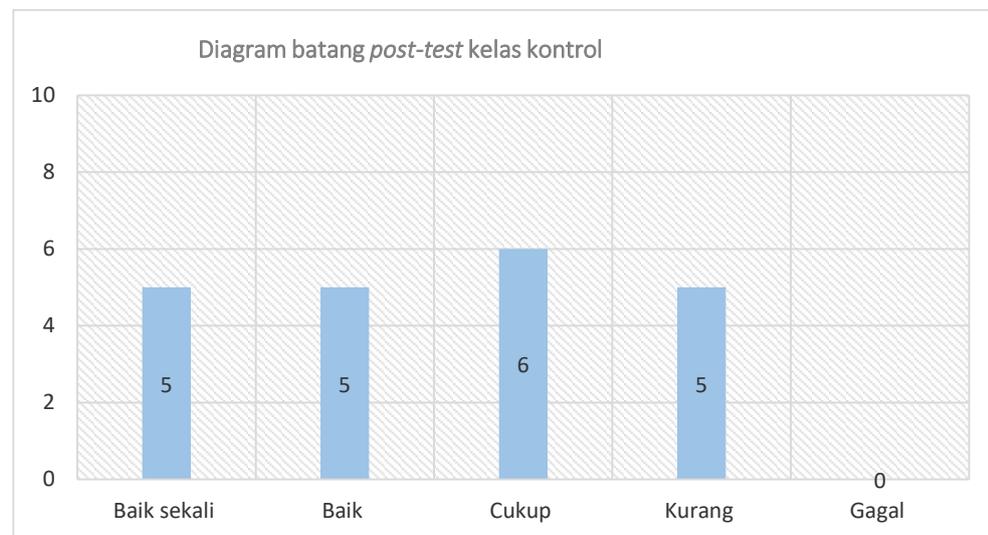
*Post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis kelas kontrol dilaksanakan setelah siswa mendapatkan sebuah perlakuan. Data *post-test* diolah dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi *post-test* pada kelas kontrol. Sebelum dilaksanakannya *post-test*, peserta didik terlebih dahulu diberikan pembelajaran yakni materi sakramen baptis dan materi ini disampaikan dengan media yang biasa yakni menggunakan metode ceramah dan PPT dari peneliti. Setelah diberikan perlakuan, kemudian barulah peserta didik diberikan *post-test*. Untuk rincian data distribusi frekuensi *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Data *post-test* Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Kelas Kontrol.

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Baik Sekali (80-100)	5	23,8 %
Baik (66-79)	5	23,8 %
Cukup (56-65)	6	28,6 %

Kurang (40-55)	5	23,8 %
Gagal (0-39)	0	0
Total	21	100%
Rata-rata	66,14	
Nilai Tertinggi	95	
Nilai Terendah	50	

Data yang ada pada tabel sebelumnya dapat dinyatakan kedalam diagram batang seperti berikut:

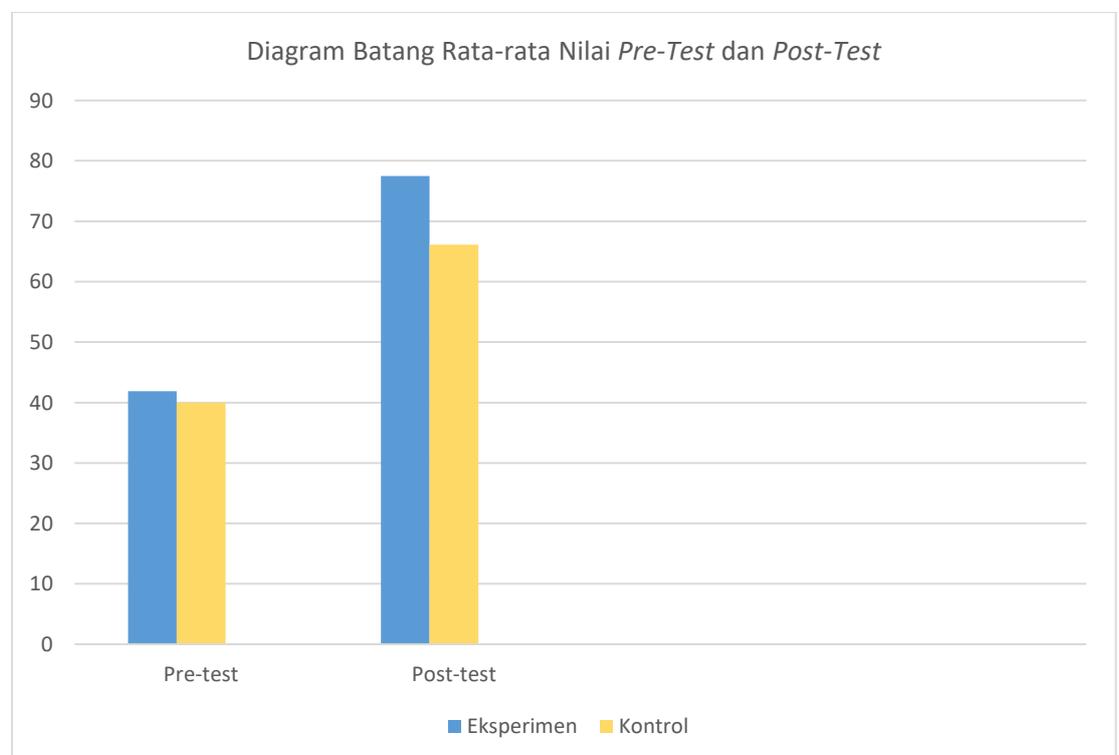


Gambar 6. Diagram batang nilai *post-test* Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 21 dan gambar 6 di atas, dapat dilihat bahwa *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh yakni sebesar 66. Untuk nilai rata-rata 66 termasuk kedalam kategori baik. Untuk nilai tertinggi pada *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis ini sebesar 95 dan nilai ini termasuk dalam kategori Baik Sekali sedangkan untuk nilai terendah berada pada angka 50 dan nilai ini termasuk kedalam kriteria kurang. Siswa yang memperoleh persentase kriteria Baik sekali sebesar 23,8 %, kriteria baik

sebesar 23,8 %, kriteria cukup sebesar 28,6 % dan untuk kriteria kurang sebesar 23,8 %.

Dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama penelitian, kelas eksperimen diberikan sebuah perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran berbasis video dan kemudian diperoleh nilai rata-rata dari nilai *post-test* sebesar 77,5 untuk kelas eksperimen dan 66,14 untuk kelas kontrol. Sedangkan sebelum diberikan perlakuan atau sebelum adanya proses pembelajaran, nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yakni sebesar 41,9 dan untuk kelas kontrol sebesar 40,04. Berikut ini merupakan diagram untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar 7. Diagram Nilai rata-rata kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

#### 4.2.4. Pemberian Perlakuan

##### a. Kelas Eksperimen

Pemberian perlakuan merupakan tahap yang kedua dalam penelitian ini, sebelum melaksanakan tahap yang kedua ini peneliti membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan alat-alat bantu dalam proses penelitian seperti laptop, LCD, buku dan speaker. Setelah semua alat bantu yang diperlukan dalam penelitian sudah tersedia, kemudian peneliti melaksanakan penelitian dengan memberikan perlakuan sebanyak satu kali dalam satu pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Setelah siswa diberikan perlakuan yakni pemutaran video pembelajaran, siswa kemudian mengerjakan soal esai yang telah disediakan secara pribadi.

Dalam pelaksanaan penelitian yakni pembelajaran dengan menggunakan media video, peneliti juga sekaligus melakukan sebuah pengamatan atau observasi tentang sikap siswa-siswa selama proses pembelajaran atau pada saat proses pemutaran media video sedang berlangsung. Observasi dalam proses pembelajaran ini dibantu oleh guru pendamping atau guru mata pelajaran dengan tujuan untuk melengkapi data agar dapat menjadi lebih akurat.

##### b. Kelas kontrol

Perlakuan yang digunakan dalam kelas kontrol kurang lebih sama dengan yang digunakan dalam kelas eksperimen, yakni sebelum diberikan

perlakuan peneliti mempersiapkan RPP terlebih dahulu kemudian menyediakan alat seperti laptop dan buku. Dalam kelas kontrol peneliti tidak menggunakan perlakuan seperti memberikan media berupa video, jadi untuk proses pembelajaran berlangsung seperti biasanya yakni dengan menggunakan metode ceramah dan media power point. Pembelajaran untuk kelas kontrol dilaksanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu selama 2 jam, sama halnya dengan kelas eksperimen, peneliti juga melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru bidang studi selama proses pembelajaran.

#### 4.2.5. Observasi

Dalam proses penelitian ini, tepatnya pada tahapan pemberian perlakuan, peneliti juga melakukan sebuah observasi yang dibantu oleh dua obeservator. Hal ini bertujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam proses penelitian dan sekaligus sebagai bahan penunjang dalam kualitas hasil penelitian. Berikut ini merupakan sebuah rangkuman dari hasil observasi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 22. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

No	Aspek yang Diamati										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
O1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	35
O2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	37
N	8	8	7	7	6	6	7	7	8	8	72
m											36

Tabel 23. Hasil Observasi kelas Kontrol

No	Aspek yang Diamati										Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
O1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	33
O2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	33
N	6	6	5	4	5	6	6	6	4	6	66
m											33

Keterangan:

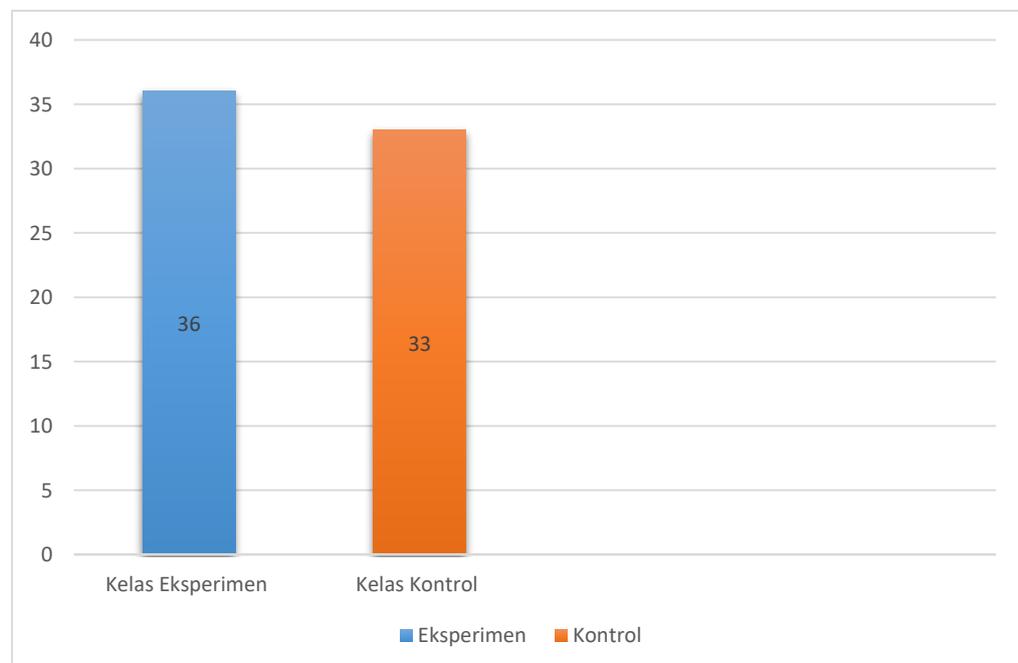
O1 = Observator 1

O2 = Observator 2

Tabel 24. Hasil Observasi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Sumber	Jumlah siswa	Rata-rata (Mean)
Observasi Kelas Eksperimen	20	36
Observasi Kelas Kontrol	21	33
Total	41	69

Data yang ada pada tabel di atas dapat dinyatakan dalam diagram batang seperti berikut:



Gambar 8. Diagram Hasil Observasi kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel dan diagram yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa nilai hasil observasi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi yakni sebesar 36 dan 33 untuk kelas kontrol. Perbedaan yang ada pada nilai kedua kelas disebabkan oleh adanya pengaruh penggunaan media video dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penggunaan media video dalam pembelajaran maka siswa cenderung akan lebih merasa tertarik dan memiliki semangat dalam belajar, hal itu dapat terjadi karena adanya peningkatan perhatian atau rasa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran selain itu, media video juga membantu meningkatkan daya tangkap siswa dalam pembelajaran. Kelas eksperimen juga cenderung lebih dominan jika dibandingkan dengan kelas kontrol.

#### **4.3. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test***

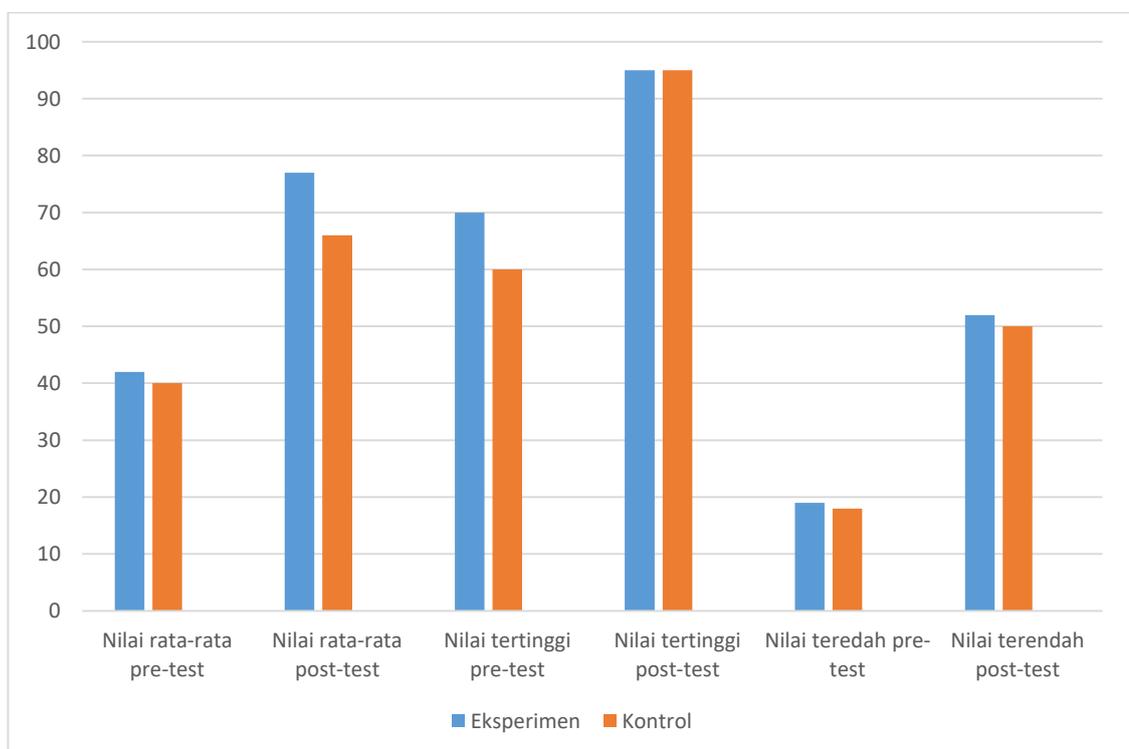
*Pre-test* diberikan kepada kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen, tepatnya yaitu sebelum diberikan sebuah perlakuan atau kegiatan pembelajaran. Tindakan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidaklah sama. Kelas eksperimen diberikan sebuah tindakan yang berbeda dengan kelas kontrol yakni kelas eksperimen menggunakan media video dalam proses pembelajarannya sedangkan untuk kelas kontrol, proses pembelajarannya tidak menggunakan media video melainkan hanya menggunakan metode ceramah dan penggunaan alat bantu seperti laptop dan proyektor.

*Post-test* diberikan setelah kedua kelas diberikan kegiatan pembelajaran, selanjutnya data yang diperoleh melalui *pre-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis diolah dan dibandingkan dengan data *post-test* hasil belajar pendidikan agama katolik materi sakramen baptis. Untuk rincian data *pre-test* dan *post-test* kedua kelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 25. Data *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Kelas	Nilai rata-rata		Nilai Tertinggi		Nilai Terendah	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	41,9	77,15	70	95	19	52
Kontrol	40,04	66,14	60	95	18	50

Data yang ada pada tabel di atas dapat dinyatakan dalam diagram batang seperti berikut:



Gambar 9. Diagram *pre-test* dan *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel 25 dan gambar 9 yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami sebuah peningkatan yang signifikan yakni nilai rata-rata dari *pre-test* kelas eksperimen sebesar 41,9 meningkat menjadi 77,15 setelah diberikan perlakuan, jadi ada peningkatan nilai rata-rata yakni sebesar 32,25. Selain itu kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni nilai *pre-test* sebesar 40,04 meningkat menjadi 66,14 oleh karena itu ada sebuah peningkatan nilai yakni sebesar 26,1. Untuk kelas eksperimen, nilai tertinggi yang diperoleh sebelum perlakuan yakni sebesar 70 dan setelah diberikan sebuah perlakuan menjadi meningkat hingga menyentuh angka 95. Sedangkan untuk nilai terendah pada kelas eksperimen pada saat *pre-test* yakni sebesar 19 dan pada saat *post-test* sebesar 52. Untuk kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh melalui *pre-test* yakni sebesar 60 dan untuk nilai *post-test* mengalami sebuah peningkatan menjadi 95. Sedangkan untuk nilai terendah untuk kelas kontrol yakni tepatnya sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 18 poin dan setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi 50.

#### **4.4.Uji Prasyarat Analisis.**

##### **4.4.1. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dapat dilakukan apabila uji prasyarat analisis sudah selesai dilaksanakan yakni yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Akan tetapi karena sampel dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori non

parametrik oleh karena itu, untuk uji normalitas dan uji homogenitas tidak perlu dilaksanakan. Karena data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah melewati uji prasyarat, maka syarat untuk uji hipotesis sudah terpenuhi. Pada penelitian ini, uji main whitney digunakan untuk menguji data variabel yang tidak berpasangan yakni hasil belajar *pre-test* dan *post-test*. Untuk uji Wilcoxon digunakan untuk menguji data variabel yang berpasangan yakni hasil belajar kelas kontrol-eksperimen. Untuk kriteria yang digunakan yakni mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha atau *sig* (0, 05). Jadi apabila nilai signifikansi probabilitas atau *sig* < 0, 05 maka Hipotesis (Ho) Ditolak, sebaliknya juga, apabila nilai signifikansi atau *sig* > 0, 05 maka Hipotesis (Ho) Diterima.

Sementara itu untuk hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah

- a. Terdapat pengaruh penggunaan media belajar berbasis video terhadap minat dan hasil belajar pendidikan agama katolik pada materi sakramen baptis siswa kelas VIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto.
- b. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas XIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto
- c. Terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama katolik siswa di kelas XIII SMPK St. Yusup Kota Mojokerto

#### **4.4.2. Hasil Uji Wilcoxon Minat Belajar**

Tujuan dilaksakannya Uji Wilcoxon pada minat ialah untuk mengetahui adakah pengaruh media pembelajaran video terhadap minat

belajar siswa. Alasan mengapa variabel minat belajar menggunakan uji wilcoxon yakni karena variabel minat dan variabel hasil belajar merupakan variabel yang berpasangan. Untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh *software spss 16* dan hipotesis yang di uji ialah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika  $sig (2-tailed) > 0,05$  maka Ho diterima dan otomatis Ha akan ditolak, artinya tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Sebaliknya, jika  $sig (2 tailed) < 0, 05$  maka Ho akan ditolak dan otomatis Ha akan diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Untuk hasil uji minat belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Wilcoxon Sampel Minat Belajar

Test Statistics <sup>b</sup>	
	hasil belajar - minat belajar
Z	-3.437 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Hasil uji spss 16 for windows

Dari Tabel tersebut, diketahui nilai pada signifikansi 2-tailed sebesar  $0, 001 < 0,005$ . Maka Ha diterima dan Ho ditolak sehingga dapat

disimpulkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa”

#### **4.4.3. Hasil Uji Mann Whitney Hasil Belajar Kelas Kontrol-Eksperimen.**

##### *a. Pre-Test Kelas Kontrol-Eksperimen*

Tujuan dilaksanakannya uji mann whitney ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh *software SPSS for windows*. Jadi hipotesis yang di uji dalam penelitian ini ialah:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen-kontrol

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* siswa kelas eksperimen-kontrol

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika *sig (2 tailed) > 0,05* maka Ho diterima dan otomatis Ha akan ditolak, artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika *sig (2 tailed) < 0,05* maka Ho akan ditolak dan otomatis Ha akan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test*

kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil uji mann whitney hasil *pre-test* kelas eksperimen dan control dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Uji Mann Whitney *pre-test* Kelas Kontrol-Eksperimen

Test Statistics <sup>a</sup>	
	Hasil belajar PAK
Mann-Whitney U	192.000
Wilcoxon W	423.000
Z	-.470
Asymp. Sig. (2-tailed)	.638

a. Grouping Variable: Kelas

Sumber: Data spss 16 *soft ware for windows*

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat diperoleh nilai dari data uji mann whitney hasil *pre-test* pendidikan agama katolik materi sakramen baptis dari kelas eskperimen dan control dengan nilai *sig 2-tailed* sebesar  $0,638 > 0,05$  yang artinya  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa “Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* siswa kelas eksperimendan kelas kontrol”

b. *Post-test* Kelas Kontrol-Eksperimen

Tujuan dilaksanakannya uji mann whitney ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh *software SPSS for windows*. Jadi hipotesis yang di uji dalam penelitian ini ialah:

$H_o$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *poste-test* siswa

kelas eksperimen-kontrol

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *post-test* siswa kelas eksperimen-kontrol

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika  $sig (2\text{ tailed}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan otomatis  $H_a$  akan ditolak, artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebaliknya, jika  $sig (2\text{ tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak dan otomatis  $H_a$  akan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk hasil uji mann whitney hasil *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Hasil Uji Mann Whitney post-test Kelas Kontrol-Eksperimen

Test Statistics <sup>a</sup>	
	hasil belajar PAK
Mann-Whitney U	115.500
Wilcoxon W	346.500
Z	-2.467
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014

a. Grouping Variable: kelas

Sumber: Data spss 16 *soft ware for windows*

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat diperoleh nilai dari data uji mann whitney hasil *post-test* pendidikan agama katolik materi sakramen baptis dari kelas eskperimen dan kontrol dengan nilai  $sig\ 2\text{-tailed}$  sebesar  $0,014 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diberi

kesimpulan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *post-test* siswa kelas eksperimendan kelas kontrol”

#### **4.4.4. Hasil Uji Wilcoxon Hasil Belajar Kelas Kontrol-Eksperimen.**

a. Test Wilcoxon kelas eksperimen

Tujuan dilaksanakannya uji Wilcoxon ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh *software SPSS for windows*. Jadi hipotesis yang di uji dalam penelitian ini nantinya ialah:

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika *sig (2 tailed) > 0,05* maka Ho diterima dan otomatis Ha akan ditolak, artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Sebaliknya, jika *sig (2 tailed) < 0,05* maka Ho akan ditolak dan otomatis Ha akan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen. Untuk hasil uji Wilcoxon *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil uji wilcoxon *pre-test* dan *post-test* Kelas Eksperimen.

Test Statistics <sup>b</sup>	
	post-test - pre-test
Z	-3.921 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data yang diolah menggunakan *soft ware SPSS 16*.

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat diperoleh nilai dari data uji wilcoxon *pre-test* dan *post-test* pendidikan agama katolik materi sakramen baptis dari kelas eskperimen dengan nilai *sig 2-tailed* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan “Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen”

b. Test Wilcoxon kelas control

Tujuan dilaksnakannya wilcoxon ini ialah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dibantu oleh *software SPSS 16 for windows*. Jadi hipotesis yang di uji dalam penelitian ini nantinya ialah:

$H_o$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa kelas kontrol.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis dalam penelitian ini yaitu jika  $sig (2 \text{ tailed}) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan otomatis  $H_a$  akan ditolak, artinya tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas kontrol. Sebaliknya, jika  $sig (2 \text{ tailed}) < 0,05$  maka  $H_0$  akan ditolak dan otomatis  $H_a$  akan diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pre-test* dan *post-test* siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk uji hipotesis wilcoxon hasil belajar *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 30. Hasil uji Wilcoxon *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Kontrol.

Test Statistics <sup>b</sup>	
	post-test - pre-test
Z	-4.015 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber: Data yang diolah menggunakan *soft ware SPSS 16*.

Berdasarkan tabel yang ada di atas, dapat diperoleh nilai dari data uji Wilcoxon *post-test* dan *pre-test* pendidikan agama katolik materi sakramen baptis dari kelas kontrol dengan nilai  $sig 2\text{-tailed}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa “Ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol”

#### 4.4.5. Hasil Uji Regresi Minat dan Hasil belajar

Tabel 31. Hasil Uji Regresi Minat dan Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.474 <sup>a</sup>	.225	.182	7.631

a. Predictors: (Constant), minat belajar

Tabel 32. Output Uji Regresin Minat dan Hasil Belajar

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.552	18.379		1.064	.301
	minat belajar	.516	.226	.474	2.287	.035

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari table di atas, diketahui nilai R yakni nilai korelasi antara minat dan hasil belajar sebesar 0,474 yang artinya ada hubungan antara minat dan hasil belajar. Nilai-nilai yang berasal dari output tersebut kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi yakni  $Y=19,552+0,516$ . Arti angka dari persamaan di atas yakni nilai konstanta (a) adalah 19,552 dan nilai koefisien variabel minat (b) yakni 0,516. Jadi sederhananya dapat dikatakan bahwa setiap adanya peningkatan minat sebesar 1 poin maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,516.

Untuk tabel 32 di atas diketahui, diketahui nilai dari signifikansi < 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa

minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%.

#### 4.4.6. Hasil Uji Regresi media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar

Tabel 33. Hasil Uji Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 <sup>a</sup>	.226	.135	7.84726

a. Predictors: (Constant), Minat, Media p

Tabel 34. Output Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.530	20.073		.923	.369
	Media p	.022	.143	.033	.151	.882
	Minat	.508	.238	.467	2.136	.048

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Uji Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

$$= 18,53 + 0,022 + 0,508$$

Interpretasinya:

- Nilai a sebesar 18,53 merupakan keadaan saat variabel belum hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lainnya yakni variabel media pembelajaran dan

variabel minat. Jika variabel independent tidak ada maka variabel minat dan media pembelajaran tidak mengalami perubahan.

- b1 (nilai koefisien regresi x1) sebesar 0,022, menunjukkan bahwa variabel media pembelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel media pembelajaran maka akan mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,022 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.
- b2 (nilai koefisien regresi x2 ) sebesar 0,508, menunjukkan bahwa variabel minat mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar, artinya setiap kenaikan satuan variabel minat belajar akan mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,508.

Uji Koefisien Determinasi

Interpretasinya:

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R square sebesar 0,226 atau 22,6% jadi dapat diambil kesimpulan bahwa besar pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar sebesar 22,6%.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto tepatnya pada tanggal 22 September tahun 2022. Subjek yang ada dalam penelitian ini adalah kelas VIII dengan kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol. Proses penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan untuk setiap kelas yakni satu kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan satu kali untuk kelas kontrol. Hal yang membedakan kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah cara guru atau peneliti dalam memberikan materi pembelajaran. Untuk kelas eksperimen, guru atau peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bantuan dari media video, sedangkan untuk kelas kontrol peneliti

atau guru memberikan materi pembelajaran dengan cara yang biasanya yakni menggunakan metode ceramah dan bantuan media power point.

Alasan dibalik perbedaan cara memberikan materi pembelajaran diantara dua kelas adalah untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penggunaan media pembelajaran video pada hasil belajar dan minat belajar siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, maka sebelumnya dilakukan sebuah *pre-test* terlebih dahulu, untuk *pre-test* kelas kontrol dilakukan pada tanggal 22 September 2022 dan untuk *pre-test* kelas eksperimen dilakukan pada hari berikutnya yakni tanggal 23 September 2022. Tujuan diberikan *pre-test* ini ialah untuk mengetahui hasil belajar siswa PAK pada materi sakramen baptis sebelum diberikannya sebuah perlakuan atau pembelajaran.

Hasil *Pre-test* PAK pada materi sakramen baptis kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dikatakan tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan yakni untuk nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 41,9 dan nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol sebesar 40,04. Berdasarkan data observasi siswa yang dilakukan serentak dengan proses pembelajaran, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan akademik yang dimiliki oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian pada kelas eksperimen dilaksanakan pada hari senin, 26 September 2022. Pada saat proses penelitian, materi pembelajaran yang diberikan yakni materi pembelajaran sakramen baptis. Guru atau peneliti menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media video yang berisi materi pembelajaran seputar materi sakramen baptis untuk kelas VIII semester gasal. Video

pembelajaran yang digunakan dalam penelitian diputar menggunakan laptop dan ditampilkan menggunakan LCD proyektor, video yang digunakan merupakan video pembelajaran yang sudah dirancang agar sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Setelah pemberian perlakuan maka proses selanjutnya ialah, peneliti memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa atau bisa juga dikatakan sebagai *post-test*. Berikut ini merupakan tabel untuk hasil LKS yang telah dikerjakan oleh siswa di kelas eksperimen.

Tabel 35. Hasil LKS Kelas Eksperimen.

No	Nama	Nilai
1	Novelove	73
2	Kezia holly	63
3	Fenuel	67
4	Keren	52
5	Hizkia	88
6	Angie	79
7	Natael	70
8	Neanis	86
9	Gracia	95
10	Katarina	90
11	Gabriel	54
12	Yessiqa	70
13	Andreas	86
14	Aurel	85
15	Athatia	79
16	Kania	61
17	Jessica	80
18	Volencio	90
19	Jason	80
20	Rakei	95
Nilai rata-rata kelas eksperimen		77,15

Penelitian pada kelas kontrol dilakukan pada hari kamis, 22 September 2022. Untuk materi yang digunakan dalam pembelajaran sama dengan materi

pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen yakni tentang sakramen baptis. Pada saat proses pembelajaran, guru memberikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan menggunakan alat bantu media power point yang ditampilkan melalui media LCD proyektor, sehingga point-point penting yang ada pada materi pembelajaran dapat dilihat dengan jelas oleh siswa-siswa. Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan metode ceramah, maka peneliti memberikan LKS untuk dikerjakan secara pribadi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. berikut ini merupakan hasil dari lembar kerja siswa yang telah dikerjakan pada kelas kontrol:

Tabel 36. Hasil LKS Kelas Kontrol.

No	Nama	Nilai
1	Gresya	57
2	Klara	72
3	Dawina	61
4	Celine	50
5	Eireno	81
6	Marcel	58
7	Ambrosius	95
8	Yugin	95
9	Aurel	69
10	Amelia	67
11	Antonia ayu larasati	82
12	Weka	59
13	Vitto	50
14	Kezya Olivia	51
15	Erlita	71
16	Aqilla	52
17	Julian	59
18	Vincentius	51
19	Judo	60
20	Aisyah	68

21	Galen	81
Nilai rata-rata kelas eksperimen		66,14

Sumber: Data yang sudah diolah.

Setelah peneliti selesai memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan proses *post-test* hasil belajar PAK. Berdasarkan hasil *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol maka diperoleh hasil, untuk nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,15 dan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol sebesar 66,14. Berdasarkan nilai rata-rata dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol, yakni dengan selisih 11,01. Kemudian, data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya di uji menggunakan uji Normalitas dan uji Homogenitas.

Uji Hipotesis (Wilcoxon dan Mann Whitney) dapat dilakukan tanpa melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada *pre-test* dan *post-test* hasil belajar PAK materi sakramen baptis kelas eksperimen dan kelas kontrol, alasannya karena sampel pada penelitian termasuk kedalam kategori penelitian non parametric yakni sampel tidak berdistribusi normal karena kurang dari 30 sampel. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hasil tes hipotesis yakni taraf signifikansi 5% atau 0,05, jadi jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  akan diterima dan  $H_a$  akan ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar PAK materi sakramen baptis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya yakni jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  akan diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Uji hipotesis untuk pengaruh penggunaan media video terhadap minat belajar Diperoleh data yakni pengaruh penggunaan media video jika dilihat pada kategori minat yang ada pada tabel 26 menunjukkan data bahwa dengan penggunaan media video, diperoleh nilai signifikansi 2-tailed minat sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat dibuktikan bahwa media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil tersebut juga sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ernanida (2019:101) mengatakan bahwa media video dapat menjadi sebuah unsur untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi siswa. Arsyad (Arsyad, 2013), juga mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran dapat menumbuhkan keinginan atau minat yang baru dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Uji hipotesis untuk pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar *post-test* kelas eksperimen-kontrol dapat dilihat pada tabel 27 dengan nilai *sig* (2-tailed) sebesar  $0,014 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jadi dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa. Untuk kelas eksperimen yang menggunakan media video memiliki persentase hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media video dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 17 yang menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yakni sangat baik: 50%, baik: 30%, cukup: 10%, kurang: 10% sedangkan untuk persentase hasil belajar siswa pada kelas control yakni, sangat

baik: 23,8 baik: 23,8 cukup: 28,6 kurang: 23,8. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan seperti yang dikatakan oleh Dwyer dalam Ayuningrum (2012: 8) media pembelajaran berbasis video mampu memberikan 94% informasi ke dalam jiwa manusia melalui indera pengelihatan dan pendengaran serta mampu memberi ingatan 50% lebih lama dalam diri seseorang. Pesan dan informasi yang ada dalam media video juga mampu memberi pengaruh berupa emosi yang kuat bagi siswa dan media video juga mampu menyampaikan informasi lebih tepat dan cepat dan kemampuan ini umumnya tidak dimiliki oleh media lainnya. Anderson (Fitria, 2014:5) juga mengemukakan tentang tujuan penggunaan dari media pembelajaran video seperti mampu membantu mengembangkan kemampuan rangsangan gerak, mampu menampilkan hukum dan prinsip yang lebih nyata dan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan serta menambahkan motivasi belajar. Pernyataan kedua ahli yang ada di atas juga diperkuat oleh Ernanida (2019:101) yang mengatakan bahwa manfaat atau kelebihan dari media audio visual berupa video dapat menjadi sebuah unsur untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar bagi siswa. Ketika siswa mampu mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik dan termotivasi dalam belajar maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang siswa miliki.

Berdasarkan uraian yang ada di atas, terdapat sebuah fakta bahwa seorang guru yang mampu menumbuhkan minat belajar pada siswa juga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu dalam hal ini proses

pembelajaran dalam pendidikan agama katolik akan lebih berhasil apabila didukung oleh tenaga kerja seorang guru yang mampu mendisain pembelajaran agar lebih menarik minat dari siswa.

Uji hipotesis untuk hubungan minat dan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 32 yakni diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,474 yang artinya minat dan hasil memiliki korelasi karena nilai R mengarah ke angka 1 dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### **4.6.Keterbatasan Penelitian**

Pada saat proses penelitian peneliti sadar akan keterbatasan yang ada pada penelitian ini yakni:

- a. Komposisi yang terkandung dalam media video yang digunakan dalam penelitian belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa SMP.
- b. Kegiatan remedial atau perbaikan bagi siswa yang memperoleh nilai yang masuk dalam kategori gagal tidak dapat dilaksanakan karena kendala keterbatasan waktu.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka secara umum peneliti dapat menyimpulkan bahwa didalam penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPK St. Yusup kota Mojokerto.

Sedangkan untuk lebih detail nya dapat dijelaskan seperti berikut:

- a. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Diketahui nilai signifikansi 2-tailed minat sebesar  $0,001 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.
- b. Terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Diketahui nilai signifikansi 2-tailed hasil belajar sebesar  $0,014 < 0,05$ . Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,014 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat diberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa.

- c. Terdapat hubungan yang positif antara minat dan hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto. Diketahui nilai korelasi antara variabel minat dan hasil belajar yakni nilai R yaitu 0,474. Hal tersebut berarti terdapat sebuah hubungan yang positif antara minat dan hasil belajar karena nilai R mendekati 1 dan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
- d. Terdapat hubungan yang positif antara media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama katolik khususnya pada materi sakramen baptis di SMPK St. Yusup Kota Mojokerto diketahui nilai R square sebesar 0,226. Hal tersebut berarti ada hubungan yang positif antara variabel dengan alasan hasil perhitungan yakni 0,226 mendekati angka 1 dan nilai signifikan  $0,048 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat diberikan kesimpulan yakni media pembelajaran dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data dari hasil penghitungan maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran yang menggunakan media video berpengaruh positif dalam peningkatan minat dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran video lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode

konvensional yakni metode ceramah. Hal tersebut karena pada kelas eksperimen guru menggunakan media pembelajaran video, hal tersebut juga terlihat melalui antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yakni siswa lebih aktif dan interaktif didalam kelas.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dituliskan saran-saran sebagai berikut:

a. **Bagi Guru**

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media berbasis video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PAK siswa, oleh karena itu guru diharapkan mampu menerapkan penggunaan media video dalam setiap pembelajaran PAK dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. **Bagi Peneliti Selanjutnya.**

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian tentang pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar PAK, disarankan agar lebih mengkaji lebih dalam teori-teori untuk mendukung hasil observasi karena teori-teori pendukung untuk observasi dalam penelitian ini belum sepenuhnya dapat mendukung hasil obeservasi guru terhadap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir, A. (2013). Penggunaan Komputer Untuk Pembelajaran Matematika. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 18.
- Abidin, Z. (2017). Penerapan pemilihan media pembelajaran. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 9-20.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- AI Fasyi, M. C. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Batul Yogyakarta. *Basic Education*, 4(16).
- Al Fuad, Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 42-54.
- Alfianika, N. (2018). Buku ajar metode penelitian pengajaran bahasa Indonesia. Deepublish.
- Aprilia, E. F. (2015). *Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa Kelas X pada mata pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Media pembelajaran edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayuningrum, F. (2012). Pengembangan media video pembelajaran untuk kompetensi mengolah Soup kontinental pada kelas X di SMK N2 Godean

- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran Digital*. PT Remaja Rosdakarya.
- Cahyani, P. I. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Microsoft Power Point Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Swasta Ar-Rahman Percut Tahun Pelajaran 2017-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2009), h. 125-126
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Ernanida, E., & Al Yusra, R. (2019). Media audiovisual dalam pembelajaran PAI. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 101-112.
- Fadhli, M. (2016). Pengembangan media pembelajaran berbasis video kelas iv sekolah dasar. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 24-33.
- Fadli, F., Justicia, A. K., & Carlos, B. (2021). Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kemampuan Swamedikasi Obat Pada Mahasiswa D3 Farmasi. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 1(1), 81-89.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104-117.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).

- Fitria, L. (2018). Sejarah Perkembangan Teknologi Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, H. N., Priatna, O. S., & Nawawi, M. K. (2019). Meningkatkan hasil belajar IPS dengan model pembelajaran talking stick pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Curug. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 79-92.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*: Yogyakarta: Multi Pressindo. Achmad Rifa'I dan Chatarina Tri Anni. 2009, Psikol.
- Ibnu, Suhadi, dkk. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Diterbitkan atas kerja sama penerbit Universitas Negeri Malang dan Lembaga Universitas Negeri Malang.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 3(2), 139-144.
- Jakni. (2016). Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Moleng, Lexy J. (2002). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120

- Munir. (2012). *Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- OKTIANA, H. (2021). Pengaruh penggunaan media video youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar pendidikan agama islam (pai) di smp negeri 20 kota bengkulu (doctoral dissertation, uin fas bengkulu).
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79-92.
- Rofiuddin, Ahmad. (2003). *Rancangan Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Bahan Ajar untuk Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Jurusan Sastra Indonesia Universitas Negeri Malang.
- Sardiman, AM. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sari, P. (2019). Analisis terhadap kerucut pengalaman Edgar Dale dan keragaman gaya belajar untuk memilih media yang tepat dalam pembelajaran. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42-57.
- Siniakon, R., Mintjelungan, M. M., & Mewengkang, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Jaringan WAN Siswa Kelas SMK. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(4), 192-199.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri, A. (2008). Media pembelajaran. *Surakarta: UPT UNS Press Universitas Sebelas Maret*.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2012). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susanti, S., & Zulfiana, A. (2018). Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16
- Ul’fah Hernaeny, M. P. (2021). POPULASI DAN SAMPEL. Pengantar Statistika 1, 33.
- Vigar Diaz Alvionida, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar”, (Universitas Pendidikan Indonesia), h. 46-47.

Wibawa, L.A., Nusantara, B.Y.H., & Sulisdwijayanta. Y. (2020). *Belajar mengikuti Yesus*. Edisi revisi pendidikan agama katolik dan budi pekerti untuk smp kelas VIII. Jakarta: Kanisius.

William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint Menggunakan Quasi-Experiment One-Group Pretest-Posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80.